

**LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN ANGGARAN 2024**

JUDUL

**PENDAMPINGAN INDUSTRI RUMAHAN DESA MANGLIAWAN
KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG SEBAGAI UPAYA UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DAN RAMAH LINGKUNGAN
MASYARAKAT PELAKU USAHA MIKRO**

Nomor DIPA	:	DIPA-025.04.2.423812/2024
Tanggal	:	24 November 2024
Satker	:	(423812) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Kode Kegiatan	:	(2132) Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
Kode Output Kegiatan	:	(BGC) Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Pendidikan
Sub Output Kegiatan	:	(001) PTKIN yang Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Melalui BLU
Kode Komponen	:	(067) Penyelenggara Pendidikan dan Pengajaran
Kode Sub Komponen	:	(SA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Mengabdikan Qaryah Thayyibah

Oleh:

(Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd/2019067601/Ketua)
(Prof. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag, Ph.D/2027047001/Anggota I)
(Dr. Muhammad Amin Nur, M.Pd/2023017501/Anggota II)
(Candra Avista Putri/220103210022/Anggota III)



**KEMENTERIAN AGAMA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN


Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Mengabdi di Desaku Qaryah Thayyibah Tahun 2024 ini disahkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pada tanggal 28 September 2024

Pelaksana Kegiatan

Ketua : Nama : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIDN : 2019067601

Tanda Tangan : 


Anggota I : Nama : Prof. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag, Ph.D

NIDN : 2027047001

Tanda Tangan : 


Anggota II : Nama : Dr. Muhammad Amin Nur, M.Pd

NIDN : 2023017501

Tanda Tangan : 

Anggota IV : Nama Mhs : Candra Avista Putri

NIM : 220103210022

Tanda Tangan : 

Ketua LP2M

Mulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 196508171998031003

PERNYATAAN ORISINALITAS REKOGNISI KOLABORATIF

DOSEN DAN MAHASISWA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP : 197606192005012005
Pangkat/Gol. Ruang : IV/b
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jabatan dalam PkM : Ketua Tim

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam rekognisi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kolaboratif dosen dan mahasiswa ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya PkM atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata dalam PkM ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan pelanggaran etika akademik, maka kami bersedia mengembalikan dana PkM yang telah kami terima dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Batu, 19 Agustus 2024
Ketua Tim



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619200501200

Abstrak

Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, memiliki banyak pelaku usaha mikro yang bergerak di bidang industri rumahan, terutama produksi keripik tempe. Usaha ini menghasilkan limbah minyak bekas penggorengan (jelantah) yang sering kali tidak dimanfaatkan dengan baik, berpotensi menimbulkan masalah lingkungan. Selain itu, usaha mikro di desa ini membutuhkan inovasi baru untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan untuk memanfaatkan minyak jelantah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Prosedur pengabdian yang dilakukan dalam program ini menggunakan metode ABCD (Asset-Based Community Development), yang berfokus pada pemetaan aset dan potensi lokal masyarakat. Tahapan pelaksanaannya meliputi pemetaan sumber daya yang ada, membangun hubungan dan kerja sama antaranggota masyarakat serta pihak luar, pengembangan kapasitas melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi, serta pengembangan strategi pemasaran. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberdayakan masyarakat agar mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dan menciptakan produk baru yang bernilai jual tinggi.

Salah satu inovasi utama yang diperkenalkan dalam pendampingan ini adalah pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Minyak bekas penggorengan diolah melalui proses sederhana, dicampur dengan aroma alami, dan dibentuk menjadi lilin yang ramah lingkungan. Produk lilin ini tidak hanya memberikan manfaat dari segi lingkungan, tetapi juga menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat Mangliawan. Dengan memanfaatkan limbah yang ada, masyarakat dapat mengurangi dampak pencemaran sekaligus meningkatkan nilai tambah dari sisa produksi keripik tempe.

Implikasi dari program pendampingan ini adalah terciptanya peluang usaha baru yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Melalui pengembangan keterampilan dan inovasi produk, masyarakat Mangliawan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah secara bertanggung jawab juga meningkat, menciptakan komunitas yang lebih peduli lingkungan dan mandiri dalam aspek ekonomi.

Daftar Isi

HALAMAN PENGESAHAN	i
Abstrak	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Judul	1
B. Analisis Situasi.....	1
C. Tinjauan Pustaka	1
D. Identifikasi dan Perumusan Masalah	2
E. Tujuan Kegiatan	2
F. Manfaat Kegiatan	3
G. Kerangka Pemecahan Masalah Keterkaitan.....	3
H. Khalayak Sasaran Antara (yang strategis)	3
I. Keterkaitan	3
BAB II KERANGKA KONSEP	4
A. Gambaran Lokasi Pengabdian.....	4
B. Kondisi Masyarakat Dampingan.....	4
C. Kondisi yang Diharapkan.....	5
D. Strategi Pelaksanaan.....	5
E. Kajian Teori	7
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	11
A. Metode Pelaksanaan.....	11
B. Rancangan Evaluasi	12
C. Rencana dan Jadwal kegiatan	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	13
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian	13
B. Peningkatan industri keripik tempe rumahan Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro	31
C. Pengelolaan limbah minyak bekas penggorengan keripik tempe industri rumahan Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang untuk mewujudkan ramah lingkungan pelaku usaha mikro.....	36
D. Inovasi pengelolaan limbah minyak bekas penggorengan keripik tempe menjadi lilin aroma terapi	39
BAB V PENUTUP	43
A. Kesimpulan	43
B. Rekomendasi	43
DAFTAR PUSTAKA	45
Biodata lengkap tim yang akan melaksanakan pendampingan.	47
Lampiran foto kegiatan	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul

Pendampingan Industri Rumahan Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kesejahteraan dan Ramah Lingkungan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro.

B. Analisis Situasi

Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang memiliki masyarakat sekitar banyak yang memiliki *home industry* keripik tempe. Terdiri dari sekitar 412 rumah yang menjadi produksi keripik tempe, hal ini mengakibatkan banyaknya limbah minyak penggorengan yang banyak dan perlu dilakukan inovasi ramah lingkungan guna menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan tingkat ekonomi tambahan bagi masyarakat.

Minyak bekas atau sering dikenal dengan minyak jelantah merupakan minyak bekas penggorengan yang tidak dapat digunakan lagi. Di industri pembuatan keripik tempe yang setiap harinya memproduksi keripik tempe dalam jumlah banyak menyisahkan limbah minyak yang banyak. Jika digunakan untuk memasak kembali juga berbahaya bagi kesehatan dan jika dibuang sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan di sekitar. Maka dari itu minyak bekas penggorengan ini tidak boleh dibuang secara sembarangan. Demi mewujudkan ramah lingkungan, dilakukan dengan cara mengolah minyak bekas penggorengan keripik tempe diubah menjadi lilin aroma terapi. Selain dapat digunakan sebagai penerangan, lilin aroma terapi dapat bermanfaat untuk relaksasi yang disebabkan dari aroma yang dikeluarkan lilin.

Lilin aroma terapi yang dibuat dari minyak bekas penggorengan keripik tempe dapat juga disebar luaskan kepada masyarakat disekililing. Adanya inovasi baru ini diharapkan mampu memberikan peluang baru kepada masyarakat untuk mampu memanfaatkan limbah dengan baik untuk menjaga lingkungan supaya tetap bersih. Serta sebagai tambahan pemasukan yang dapat di jual melalui *online*.

C. Tinjauan Pustaka

Industri rumahan merupakan salah satu alternatif termudah dalam membuka peluang usaha dan mendapatkan penghasilan(Diana & Laila, 2020). Namun, kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil atau industri rumahan, menjadi persoalan yang perlu mendapat solusi(Lackeus, 2015). Peran industri rumahan dalam meningkatkan ekonomi kreatif dan pembangunan daerah sangat penting, menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi(Bakhri, 2020). Pendampingan UMKM, baik dari sisi pemasaran maupun produksi, diperlukan untuk memberikan peluang lebih luas kepada pelaku usaha dalam berbagai aspek seperti pendaftaran usaha(Nida, 2022).

Transformasi pengolahan limbah bekas penggorengan minyak keripik tempe telah dilakukan dengan berbagai inovasi untuk mengatasi masalah lingkungan dan

meningkatkan nilai ekonomi. Salah satunya adalah dengan cara membuat lilin aroma terapi, yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang ada di Desa Mangliawan yang sebagai industri rumahan pelaku usaha micro keripik tempe.

Pengolahan minyak bekas penggorengan keripik tempe menjadi produk bernilai ekonomi saat diolah dengan baik seperti lilin aroma terapi untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro dan mengurangi penumpukan limbah minyak bekas penggorengan keripik tempe. Proses ini melibatkan konsep "*reuse & recycle*" untuk mengubah limbah menjadi produk yang bermanfaat dan aman digunakan (Agustono Setiawan, Lalu Wirahman W., Akmaluddin, Mudji Wahyudi, 2018), serta dapat dijual melalui *online*.

D. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi permasalahan dilihat dari analisis situasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman masyarakat pelaku usaha mikro Desa Mangliawan dalam meningkatkan kesejahteraan.
2. Kurangnya inovasi pemanfaatan limbah dari industri rumahan minyak bekas penggorengan keripik tempe yang ada di Desa Mangliawan.

Berdasarkan uraian permasalahan maka memunculkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan industri keripik tempe rumahan Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro?
2. Bagaimana pengelolaan limbah minyak bekas penggorengan keripik tempe industri rumahan Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang untuk mewujudkan ramah lingkungan pelaku usaha mikro?
3. Bagaimana inovasi pengelolaan limbah minyak bekas penggorengan keripik tempe menjadi lilin aroma terapi?

E. Tujuan Kegiatan

Berlandaskan rumusan masalah memunculkan tujuan daripada pengabdian masyarakat sebagai berikut.

1. Memberikan pelatihan penjualan *online* untuk peningkatan industri rumahan Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro.
2. Memberikan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan limbah minyak bekas penggorengan keripik tempe industri rumahan Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang untuk mewujudkan ramah lingkungan pelaku usaha mikro
3. Memberikan pelatihan pengolahan limbah minyak bekas penggorengan keripik tempe menjadi lilin aroma terapi Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang untuk mewujudkan ramah lingkungan pelaku usaha mikro

F. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan dalam pengabdian qoryah thayyibah 2024 adalah:

1. Pendampingan dan bimbingan dari dosen kepada pelaku usaha mikro industri rumahan keripik tempe memiliki pengetahuan konseptual dan praktis tentang penjualan secara *online* serta pengelolaan limbah minyak bekas penggorengan menjadi ramah lingkungan berupa lilin aroma terapi yang dapat bernilai komersial
2. Proses ini secara tidak langsung terjadinya transfer pengalaman dan pengetahuan dalam penjualan keripik tempe secara *online* dan mewujudkan ramah lingkungan dari limbah minyak bekas penggorengan keripik tempe menjadi lilin aroma terapi. Pengalaman dan pengetahuan baru yang di beri dapat memberi gambaran kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengelola limbah dengan baik yang bernilai komersial.

G. Kerangka Pemecahan Masalah Keterkaitan

Kurangnya tingkat penjualan secara *online* keripik tempe dari industri rumahan dan pemanfaatan mengelola limbah minyak bekas penggorengan, dikarenakan keterbatasan masyarakat dalam mengakses informasi dan kurangnya pendampingan. Maka melalui pengabdian masyarakat *Qoryah Thayyibah 2024* yang di laksanakan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai tanggung jawab dalam perannya membantu masyarakat pelaku usaha, untuk memenuhi harapan mewujudkan lingkungan yang ramah, agar pelaku usaha mikro keripik tempe di Desa Mangliawan mampu memiliki keterampilan dalam mengelola limbah minyak bekas secara inovatif dengan adanya kegiatan pendampingan dalam penjualan secara *online* dan mengubah limbah minyak bekas penggorengan menjadi lilin aroma terapi yang ramah lingkungan bagi pelaku usaha mikro.

H. Khalayak Sasaran Antara (yang strategis)

Kegiatan ini melibatkan peneliti dan masyarakat setempat terutama pada pelaku usaha mikro keripik tempe yang ada di Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

I. Keterkaitan

Kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat industri rumahan keripik tempe dalam meningkatkan penjualan secara *online* yang dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro setempat, selain itu memanfaatkan limbah minyak bekas penggorengan untuk dimanfaatkan menjadi lilin aroma terapi ramah lingkungan yang dapat bernilai komersial bagi pelaku usaha mikro. Bentuk implementasi dari tri dharma perguruan tinggi yaitu melakukan pengabdian ke masyarakat.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Gambaran Lokasi Pengabdian

Desa Mangliawan, terletak di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, adalah salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam sektor usaha kecil dan menengah (UKM), khususnya di bidang kuliner. Salah satu produk unggulan yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Mangliawan adalah keripik tempe, yang telah menjadi identitas lokal dan menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk di desa tersebut.

Desa Mangliawan berada di bagian timur Kabupaten Malang, tidak jauh dari pusat kota Malang. Lokasinya strategis, dengan akses mudah menuju tempat-tempat wisata seperti Taman Wisata Wendit, yang juga berada di wilayah yang sama. Hal ini menjadikan Desa Mangliawan memiliki potensi yang besar dalam hal pengembangan ekonomi lokal, khususnya yang berbasis pada pariwisata dan industri rumahan.

Letak desa ini yang cukup dekat dengan jalur wisata membuatnya mendapat banyak perhatian dari wisatawan, yang berpotensi meningkatkan pemasaran produk-produk lokal, seperti keripik tempe. Selain itu, akses jalan yang baik dan ketersediaan fasilitas infrastruktur mendukung distribusi produk ke berbagai wilayah, baik di dalam maupun luar Kabupaten Malang.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Sebagian besar masyarakat Desa Mangliawan berprofesi sebagai pengusaha kecil dalam bidang kuliner. Usaha keripik tempe telah menjadi usaha turun-temurun yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tempe yang digunakan dalam pembuatan keripik di sini biasanya diproduksi secara lokal, menggunakan bahan baku kedelai berkualitas tinggi. Masyarakat Desa Mangliawan dikenal gigih dan kreatif dalam mengembangkan inovasi pada produk-produk mereka. Banyak dari mereka yang telah berhasil meningkatkan kualitas produksi dengan menggunakan teknologi sederhana yang meningkatkan efisiensi dan kualitas produk.

Meskipun sebagian besar masyarakat sudah terlibat dalam usaha ini, masih ada tantangan dalam hal pemasaran, branding, dan pengemasan produk agar bisa bersaing di pasar yang lebih luas. Beberapa pengusaha telah mencoba untuk memanfaatkan platform digital seperti media sosial untuk memasarkan keripik tempe mereka, tetapi masih perlu adanya bimbingan lebih lanjut agar usaha ini bisa mencapai pasar nasional bahkan internasional.

B. Kondisi Masyarakat Dampungan

Kondisi Masyarakat di Desa Mangliawan, khususnya yang menjadi pelaku usaha keripik tempe, menghadapi tantangan dalam pengelolaan minyak bekas penggorengan. Sebagai desa dengan banyak pengusaha keripik tempe, penggunaan minyak goreng dalam jumlah besar menjadi hal yang lumrah. Setelah digunakan berulang kali, minyak tersebut sering kali dibuang begitu saja atau tidak dimanfaatkan dengan baik. Padahal,

minyak jelantah, jika dikelola dengan benar, bisa menjadi sumber penghasilan tambahan atau diolah kembali untuk berbagai keperluan, seperti pembuatan biodiesel, sabun, lilin, atau produk ramah lingkungan lainnya.

Sayangnya, kesadaran masyarakat tentang potensi pemanfaatan minyak bekas penggorengan ini masih terbatas. Banyak dari mereka yang belum mendapatkan informasi yang memadai tentang bagaimana mengolah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomis, atau mereka merasa bahwa pengelolaannya memerlukan investasi yang tidak sedikit. Akibatnya, minyak bekas ini sering kali dibuang sembarangan, yang pada gilirannya menimbulkan masalah lingkungan seperti pencemaran air dan tanah.

Penggunaan minyak goreng dalam produksi keripik tempe di Desa Mangliawan yang cukup intensif dapat menjadi peluang besar jika diiringi dengan inovasi dalam pemanfaatan limbah minyak. Melalui program-program pelatihan dan pengabdian masyarakat, warga desa dapat didorong untuk memanfaatkan minyak bekas ini menjadi produk yang lebih bermanfaat, sehingga bukan hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga menambah pendapatan bagi masyarakat.

C. Kondisi yang Diharapkan

Kondisi yang diharapkan di Desa Mangliawan adalah masyarakat mampu mengelola minyak bekas penggorengan menjadi lilin aromaterapi yang ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan minyak jelantah yang melimpah dari industri keripik tempe, masyarakat dapat mengolahnya menjadi produk baru yang bernilai ekonomis. Lilin aromaterapi yang dihasilkan dari minyak bekas ini tidak hanya memberikan manfaat dari segi kesehatan dan kenyamanan, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan limbah minyak yang selama ini menjadi masalah lingkungan.

Pengetahuan dan keterampilan yang tepat, warga dapat menghasilkan lilin berkualitas tinggi, memadukan bahan-bahan alami untuk menciptakan aroma yang menyegarkan dan menenangkan. Produk lilin aromaterapi ini bisa dipasarkan sebagai produk ramah lingkungan, yang semakin banyak diminati oleh konsumen yang peduli terhadap isu-isu keberlanjutan dan lingkungan. Potensi pasar lilin aromaterapi dari minyak bekas ini besar, baik di tingkat lokal maupun nasional, terutama di kalangan masyarakat yang mencari produk alami dan unik.

Melalui pengelolaan minyak bekas penggorengan menjadi lilin, diharapkan terjadi diversifikasi produk di Desa Mangliawan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

D. Strategi Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan program pengelolaan minyak bekas penggorengan menjadi lilin aromaterapi di Desa Mangliawan dapat dijelaskan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*), yang berfokus pada pemberdayaan

masyarakat dengan memanfaatkan potensi dan aset yang sudah ada.

1. Asset Mapping - Pemetaan Aset

Langkah pertama dalam pelaksanaan program ini adalah melakukan pemetaan aset yang ada di Desa Mangliawan. Aset tersebut mencakup sumber daya alam, seperti minyak bekas penggorengan dari usaha keripik tempe yang melimpah, serta keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam proses produksi keripik tempe dan pengelolaan minyak. Selain itu, aset komunitas berupa keterlibatan kelompok-kelompok usaha kecil yang sudah mapan menjadi modal penting dalam memfasilitasi pelatihan dan penerapan inovasi baru seperti pembuatan lilin aromaterapi. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dioptimalkan dalam program tersebut.

2. Building Relationships - Membangun Hubungan

Setelah aset diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah membangun hubungan antaranggota masyarakat, serta antara masyarakat dengan pihak luar, seperti akademisi, lembaga pelatihan, dan pemerintah daerah. Hubungan yang kuat dan kolaboratif menjadi kunci dalam menjalankan program ini secara berkelanjutan. Program pengabdian masyarakat bisa mengadakan sesi pertemuan rutin untuk memastikan keterlibatan semua pihak. Pada tahap ini, peran lembaga pendamping atau fasilitator penting dalam menghubungkan komunitas dengan sumber daya tambahan, seperti pelatihan teknis untuk pembuatan lilin aromaterapi dan strategi pemasaran.

3. Capacity Building - Pengembangan Kapasitas

Pengembangan kapasitas merupakan inti dari strategi ini. Masyarakat Desa Mangliawan akan diberikan pelatihan intensif tentang cara mengolah minyak bekas penggorengan menjadi lilin aromaterapi yang berkualitas. Pelatihan ini meliputi aspek teknis seperti pengolahan bahan, pencampuran aroma, serta teknik produksi lilin yang efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, masyarakat juga dilatih dalam hal pengemasan produk, branding, serta pemasaran, baik secara konvensional maupun melalui platform digital. Pengembangan kapasitas ini bertujuan untuk memastikan masyarakat mampu secara mandiri memproduksi dan memasarkan lilin aromaterapi, sehingga usaha tersebut dapat menjadi sumber penghasilan baru.

4. Delivery and Sustainability - Implementasi dan Keberlanjutan

Tahap akhir dari strategi ini adalah implementasi dan memastikan keberlanjutan program. Setelah pelatihan dan persiapan selesai, masyarakat dapat mulai memproduksi lilin aromaterapi secara berkelompok atau individu, tergantung pada skala produksi yang diinginkan. Untuk mendukung keberlanjutan, perlu dibuat rencana bisnis jangka panjang yang melibatkan pemasaran produk ke pasar lokal maupun online. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkala juga penting untuk mengukur keberhasilan program dan

mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul di lapangan. Pendekatan ini akan membantu masyarakat terus meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, dan menjaga program agar tetap berjalan di masa depan.

Dengan menggunakan pendekatan ABCD ini, program di Desa Mangliawan diharapkan tidak hanya berfokus pada solusi jangka pendek, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pemberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam jangka panjang.

E. Kajian Teori

1. Industri Rumahan

Industri rumah tangga disebut juga sebagai *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Home industry dapat dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Industri rumahan merujuk pada kegiatan produksi atau usaha yang dilakukan di rumah atau lingkungan domestik, biasanya oleh individu atau keluarga. Industri ini biasanya berukuran kecil dan bersifat informal, di mana produk yang dihasilkan sering kali dipasarkan langsung kepada konsumen atau melalui pasar lokal. Contoh industri rumahan termasuk pembuatan kerajinan tangan, makanan olahan seperti kue atau keripik, dan produk-produk rumah tangga lainnya.

Industri rumah tangga adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Tempat usaha ini biasanya berada di rumah dan menggunakan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis. Usaha rumah tangga adalah suatu perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis.

Keuntungan dari industri rumahan adalah fleksibilitas dalam waktu dan tempat kerja, serta biaya operasional yang lebih rendah dibandingkan dengan usaha besar. Selain itu, industri rumahan juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga, terutama bagi mereka yang memiliki keterampilan atau hobi tertentu. Dalam konteks ekonomi lokal, industri rumahan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

Adapun manfaat dari adanya industri rumahan lainnya adalah sebagai berikut:

1. **Pembukaan Lapangan Kerja:** Industri rumah tangga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi anggota keluarga dan tetangga di sekitar.
2. **Mengembangkan Kreativitas:** Kegiatan industri rumah tangga dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam produksi barang dan jasa.
3. **Meningkatkan Pendapatan:** Industri rumah tangga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan.

2. Ramah Lingkungan

Ramah lingkungan adalah istilah yang merujuk pada praktik, produk, atau gaya hidup yang tidak membahayakan alam dan lingkungan. Secara harfiah, ramah lingkungan berarti "tidak berbahaya bagi lingkungan" dan sering kali dikaitkan dengan upaya untuk menjaga kelestarian planet serta mengurangi dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap ekosistem. Ramah lingkungan, atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "eco-friendly" atau "go green," mencakup berbagai tindakan dan kebijakan yang bertujuan untuk meminimalkan kerusakan pada lingkungan. Ini meliputi penggunaan produk yang aman bagi lingkungan, pengurangan polusi, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Ramah lingkungan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Melindungi Ekosistem: Tindakan ramah lingkungan berkontribusi pada keseimbangan ekosistem dengan mengurangi polusi dan melindungi keanekaragaman hayati.
2. Mengurangi Perubahan Iklim: Dengan mengurangi emisi karbon dan menggunakan energi terbarukan, gaya hidup ramah lingkungan dapat membantu memperlambat laju perubahan iklim.
3. Meningkatkan Kualitas Hidup: Lingkungan yang bersih dan sehat berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental yang lebih baik.
4. Menghemat Sumber Daya Alam: Praktik ramah lingkungan memastikan ketersediaan sumber daya alam untuk generasi mendatang.
5. Mengurangi Biaya Hidup: Banyak tindakan ramah lingkungan, seperti menggunakan lampu hemat energi, dapat menghemat uang.

Ramah lingkungan bukan hanya sekadar tren; ini adalah langkah penting menuju keberlanjutan planet kita. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, individu dapat berkontribusi pada kesehatan bumi dan memastikan bahwa sumber daya alam tetap tersedia untuk generasi mendatang. Menerapkan gaya hidup ini juga dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

3. Kesejahteraan Masyarakat Usaha Mikro

Kesejahteraan masyarakat usaha mikro merujuk pada kondisi kehidupan yang baik dan meningkatnya taraf hidup individu atau kelompok yang terlibat dalam usaha mikro. Usaha mikro adalah usaha kecil yang dikelola oleh individu atau keluarga, biasanya dengan skala operasi yang terbatas dan menggunakan sumber daya minimal. Kesejahteraan masyarakat usaha mikro mencakup aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang saling terkait, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup para pelaku usaha mikro dan komunitas di sekitarnya.

Kesejahteraan masyarakat usaha mikro dalam hal ini berkaitan dengan pengusaha keripik tempe yang ada di desa Mangliawan Pakis Malang. Dalam hal ini diupayakan dan dikembangkan menjadi usaha yang mampu memberikan

peluang kesejahteraan masyarakat. Disisi lain usaha yang dilakukan adalah dengan cara memanfaatkan limbah minyak bekas penggorengan untuk dijadikan sesuatu yang memiliki nilai guna, seperti dimanfaatkan menjadi lilin aromaterapi.

Kesejahteraan masyarakat usaha mikro merupakan salah satu fokus utama dalam pengembangan ekonomi lokal, khususnya di wilayah-wilayah seperti Desa Mangliawan yang banyak memiliki pelaku usaha keripik tempe. Usaha mikro di desa ini umumnya berperan sebagai sumber penghidupan utama bagi masyarakat setempat. Kesejahteraan yang dimaksud mencakup kemampuan para pelaku usaha mikro untuk mendapatkan pendapatan yang cukup, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya yang terbatas.

Peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat usaha mikro dapat dicapai melalui beberapa langkah penting. Pertama, diversifikasi produk menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan pendapatan. Dalam konteks Desa Mangliawan, usaha pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi membuka peluang baru bagi pelaku usaha keripik tempe untuk memperluas lini produk mereka. Alih-alih hanya bergantung pada produksi keripik tempe, mereka kini memiliki alternatif usaha yang dapat berjalan beriringan dan memberikan tambahan pendapatan.

Selain diversifikasi produk, peningkatan keterampilan dan kapasitas produksi juga berperan besar dalam kesejahteraan masyarakat usaha mikro. Pelatihan yang berkelanjutan terkait dengan manajemen usaha, pengelolaan keuangan, serta pemasaran produk dapat membantu pelaku usaha mikro untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif dan efisien. Dengan keterampilan yang memadai, mereka mampu meningkatkan skala produksi, menjaga kualitas produk, serta membuka akses ke pasar yang lebih luas, baik lokal maupun online. Hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Akses terhadap pembiayaan dan dukungan dari pemerintah maupun pihak swasta juga sangat krusial. Ketersediaan modal untuk mengembangkan usaha mikro sering kali menjadi tantangan utama bagi masyarakat di tingkat desa. Oleh karena itu, program pendampingan yang terintegrasi dengan pemberian akses modal, baik melalui pinjaman tanpa bunga atau hibah usaha kecil, akan membantu pelaku usaha mikro memperluas usaha mereka. Pendampingan ini juga bisa memberikan solusi dalam hal akses teknologi dan inovasi, yang mampu meningkatkan produktivitas serta kualitas produk usaha mikro di desa.

Tidak kalah penting, kesejahteraan masyarakat usaha mikro juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung. Dalam hal ini, usaha pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi juga membawa dampak positif bagi lingkungan desa. Dengan mengurangi limbah minyak bekas, masyarakat tidak hanya memperbaiki kondisi lingkungan sekitar, tetapi juga menciptakan produk yang ramah lingkungan dan diminati oleh pasar yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan. Upaya ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan ekonomi dapat berjalan seiring dengan upaya pelestarian lingkungan.

Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat usaha mikro di Desa Mangliawan dapat ditingkatkan melalui kolaborasi antara inovasi usaha, peningkatan keterampilan, dukungan pembiayaan, dan kesadaran akan pentingnya lingkungan. Semua elemen ini saling berkaitan untuk menciptakan ekosistem usaha mikro yang lebih kuat, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui metode *ABCD (Aset Based Community Development)* merupakan metode yang memfokuskan pada kekuatan dan asset yang sudah ada, bukan pada suatu masalah dan kebutuhan. Metode ini dirancang untuk merangsang pengorganisasian masyarakat, mampu menghubungkan dan memanfaatkan bantuan dari lembaga eksternal. Tahapan pada proses ABCD terdiri dari *Discovery* (Pengkajian), *Dream* (Impian), *Design* (Merancang tindakan), *Define* (Pemantapan tujuan), *Destiny* (Memastikan pelaksanaan). Kelima tahapan tersebut menjadi acuan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat mangliawan berbasis asset, Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. *Discovery* yaitu tahapan pengkajian mengenai potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Tahap ini menjadi awal dalam proses ABCD, dengan mengamati dan menganalisis asset yang ada di lingkungan masyarakat Mangliawan mulai dari pekerjaan, keahlian, keterampilan, dan kegiatan masing-masing masyarakat. Tujuan daripada tahapan ini adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai potensi apa saja yang perlu dilakukan identifikasi yang dapat diberlakukan suatu perubahan.
2. *Dream* merupakan tahapan lanjutan yaitu membangun suatu impian, atau harapan, keinginan, atau cita-cita. Proses ini adalah tahap lanjutan dari proses pengkajian terhadap potensi yang ada di masyarakat. Pada tahapan memberikan refleksi berupa semangat dan memberikan harapan baru untuk mewujudkan dengan usaha yang maksimal melalui potensi yang sudah dimiliki.
3. *Design* atau merancang tindakan, pada tahapan ini merancang tindakan mengenai harapan atau mimpi yang telah dirumuskan diawal. Pada tahap ini masyarakat dibantu oleh pendamping untuk mewujudkan mimpinya. Pada tahap perancangan ini, tahap yang dilakukan di desa Mangliawan adalah mengelola minyak menjadi lilin aromaterapi yang dapat ramah lingkungan dan menjadi suatu potensi baru untuk menghasilkan sesuatu yang dapat bernilai komersial dan mendukung kemampuan masyarakat sekitar.
4. *Define* atau pemantapan tujuan adalah ketika masyarakat sudah menemukan mimpi bersama, merancang tindakan untuk mewujudkan mimpi tersebut, sehingga pada tahap ini masyarakat memantapkan tujuan dengan menggalang asset dan kekuatan yang sudah dimiliki dan sudah ditemukan di awal untuk mewujudkan suatu mimpi. Pada tahapan ini masyarakat didorong untuk mengidentifikasi dan mendalami potensi yang dimiliki oleh setiap individu dan kelompok serta lingkungan sekitarnya. Adanya kesadaran mengenai potensi yang dimiliki maka masyarakat menemukan peluang baru untuk melakukan kolaborasi dan mengembangkan keterampilan baru.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian diawal dengan observasi awal untuk mengetahui asset dan potensi yang sudah dimiliki oleh Desa Mangliawan Pakis Kabupaten Malang. Tahapan selanjutnya diadakan kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) untuk membahas mengenai peningkatan industri keripik tempe melalui pemberdayaan perempuan menuju masyarakat yang Sejahtera. Dalam usaha keripik tempe rumahan banyak melibatkan para ibu rumah tangga sebagai pelaku utama, sehingga perlu dilakukan peningkatan usaha demi kesejahteraan pelaku usaha mikro.

Upaya peningkatan industri keripik tempe juga sebagai kegiatan produktif yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha mikro yang kebanyakan juga sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan pengabdian dimulai dengan *forum group discussion* bersama ibu-ibu PKK yang sekaligus sebagai pelaku UMKM, pada kegiatan ini yang kegiatan dilakukan diawali dengan pembukaan dari ketua PKK yang memberikan sambutan menyatakan bahwa merasa senang dengan adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim Qaryah Thayyibah dari UIN Malang. Adanya kegiatan ini masyarakat dapat bertukar pikiran mengenai mewujudkan lingkungan yang ramah dengan memanfaatkan limbah yang ada di sekeliling. Selain itu berbagi cara dan upaya menjadi perempuan yang tetap produktif.

Adapun gambaran kegiatan pengabdian yang dilakukan diantaranya sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi dengan lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terkait dengan persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2. Melakukan perizinan kepada pihak Desa Mangliawan terkait dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat.
3. Koordinasi dengan kepala desa mengenai rincian kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Mangliawan sekaligus survey mengenai potensi yang sudah ada di lingkungan masyarakat.
4. Melakukan koordinasi dengan ketua PKK guna merancang mengenai tempat, jadwal, dan kegiatan yang akan dilakukan terutama bersama para pelaku UMKM.
5. Sosialisasi dan edukasi kepada obyek dampingan mengenai pemberdayaan perempuan berbasis kesehatan lingkungan.
6. Melakukan pendampingan dan pelatihan mengenai pengelolaan limbah minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi ramah lingkungan.
7. Pemantauan kegiatan berkelanjutan.

Adapun kegiatan secara menyeluruh yang menggunakan metode ABCD adalah sebagai berikut.

1. Aset Mapping

Tahapan awal yang dilakukan yaitu menggali *asset* atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Mangliawan. Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi mendalam mengenai potensi yang sudah dimiliki, yang dapat dikembangkan lebih lanjut, guna membantu masyarakat dalam menyejahterakan masyarakat di sekitar. Selain, melakukan observasi pada tahap ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan melakukan FGD atau *Forum Group Discussion* tujuannya untuk mengetahui lebih mendalam mengenai potensi apa saja yang dimiliki oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan dari kegiatan tersebut peneliti menemukan berbagai potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Kebanyakan masyarakat sekitar terutama para ibu yang menjadi ibu rumah tangga juga banyak diantaranya yang memiliki usaha rumahan salah satunya adalah usaha keripik tempe. Usaha keripik tempe yang ada di Desa Mangliawan tentunya menggunakan minyak goreng untuk memproduksi keripik tempe setiap harinya. Dalam hal ini dengan berjalannya waktu pasti akan ada minyak bekas penggorengan yang tidak terpakai, dan masyarakat dalam hal ini belum memanfaatkan minyak bekas penggorengan dengan baik. Selain usaha keripik tempe, para ibu rumah tangga juga sangat sering menggunakan minyak goreng dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk memasak. Biasanya juga terdapat minyak bekas penggorengan yang begitu banyak dan tidak terpakai.

Apabila minyak bekas penggorengan ini digunakan secara terus menerus juga dapat menyebabkan penyakit dan mengganggu kesehatan tubuh manusia. Disisi lain, apabila minyak bekas penggorengan ini dibuang sembarangan tanpa melalui proses khusus maka dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan juga. Seperti contohnya minyak bekas penggorengan yang dibuang pada wastafel tempat mencuci piring maka akan menyebabkan paralon tersumbat, karena minyak yang dibuang sembarangan akan membeku pada paralon sehingga dapat menyebabkan saluran tersumbat. Selain itu, minyak yang dibuang sembarang dapat mencemari lingkungan dari air dan tanah akibatnya lingkungan disekeliling kita berubah menjadi tidak bersih. Lingkungan yang tidak bersih akan menyebabkan penyakit.

Maka dari itu, dapat ditarik benang merah bahwa *asset* atau potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat Desa Mangliawan adalah melimpahnya minyak bekas penggorengan atau minyak jelantah. Upaya yang dilakukan supaya minyak jelantah tidak mencemari lingkungan maka adanya pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, yang dapat ramah lingkungan sekaligus sumber masukan tambahan bagi masyarakat, karena lilin aromaterapi juga dapat bernilai komersial.

2. Building Relationships

Setelah melakukan observasi dan wawancara mendalam, selanjutnya adalah membangun hubungan bersama masyarakat desa untuk memanfaatkan potensi yang sudah dimiliki dengan baik dan bijaksana. Awal membangun

hubungan dilakukan terlebih dahulu melalui pendekatan bersama kepala Desa Mangliawan dan ketua Ibu PKK. Dalam membangun hubungan ini, juga menyusun jadwal dan strategi kegiatan yang hendak dilakukan bersama masyarakat desa. Hal yang dilakukan kemudian melaksanakan forum diskusi untuk memberikan sosialisasi mengenai potensi yang ada di masyarakat harus dikembangkan untuk mendukung kemajuan dan kesejahteraan ekonomi yang ada di Desa.

Pada tahapan ini juga, mengundang dari berbagai golongan ibu-ibu PKK yang menjadi pelaku usaha rumahan sekaligus ibu rumah tangga yang sering sekali memanfaatkan minyak goreng. Pada tahap membangun ini, peneliti mengajak masyarakat untuk *sharing* terlebih dahulu mengenai apa saja yang ada di lingkungan dan berkaitan dengan minyak goreng. Para masyarakat pun menjelaskan berbagai keresahan yang dirasakan. Selain itu, adanya yang berpendapat bahwa bagaimana cara untuk tetap produktif dan memanfaatkan limbah rumahan yang ada di sekitar supaya menjadi hal baru yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat.

Sehingga pada tahapan membangun kapasitas ini, tim peneliti dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengajak masyarakat Desa Mangliawan untuk berkolaborasi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan berupaya mewujudkan lingkungan yang sehat dan ramah terhindar dari pencemaran lingkungan. Sehingga pada akhir forum diskusi masyarakat menyepakati kegiatan kolaborasi dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

3. Capacity Building

Pengembangan kapasitas merupakan inti dari strategi yang dilakukan, sebab pada tahapan ini dimulainya pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan minyak goreng menjadi lilin aromaterapi. Pada tahapan ini, para masyarakat berkumpul di Balai Desa Mangliawan dengan membawa minyak bekas atau jelantah yang akan diubah menjadi lilin aromaterapi. Disisi lain, tim peneliti membawakan berbagai jenis kebutuhan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat lilin aromaterapi.

Pada tahapan ini juga, tim peneliti mengajarkan cara yang untuk mengelola minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Proses ini masyarakat juga mengikuti praktiknya secara langsung, supaya masyarakat juga dapat mengikuti proses nya dan dapat menerapkannya. Setelah akhir pembuatan lilin aromateapi, tahap selanjutnya adalah proses menghias, lilin dihias dengan menggunakan bunga-bunga kering yang beraroma dan diberi warna supaya terlihat cantik serta ditambahkan dengan esensial oil supaya wangi yang dihasilkan pun maksimal sehingga selain dapat ramah lingkungan juga dapat memberikan efek relaksasi bagi penggunanya dan cara pengemasan lilin aromaterapi dengan baik dan indah supaya memiliki nilai estetika yang tujuannya dapat bernilai komersial dan dapat dijual baik secara *online* dan *offline*. Pengemasan lilin aromaterapi juga memanfaatkan

pengemasan yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang yaitu menggunakan kardus.

4. Delivery and Sustainability

Tahapan terakhir yaitu penerapan dan keberlanjutan, pada tahapan ini masyarakat yang sudah mengikuti proses pelatihan mengelola minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat megajarkan dan memanfaatkannya dilingkungan sekitar, dengan cara mengajarkan kepada para ibu PKK lainnya supaya para masyarakat secara perlahan dapat mengelola limbah dengan baik. Hal ini termasuk dari tahapan penerapan masyarakat dilingkungan sekitar. Tahapan ini juga dapat dilakukan secara individu atau kelompok masyarakat tertentu.

Tahap keberlanjutannya adalah tim peneliti selalu dan senantiasa menerima koordinasi yang dilakukan oleh masyarakat setempat terkait dengan pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Tahap akhir, tim peneliti juga memberikan bahan-bahan untuk membuat lilin aromaterapi secara berkelanjutan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu, tim peneliti juga memberikan produk lilin aromaterapi yang sudah dikemas cantik yang dibagikan masyarakat sebagai contoh produk dan testi untuk diperjual belikan.

Adapun lebih rinci kegiatan yang dilakukan adalah langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Mangliawan adalah melakukan koordinasi dan meminta izin kepada pihak-pihak yang berkepentingan di desa. Koordinasi ini penting agar kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Tim Qoryah Thoyyibah dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bertemu langsung dengan Kepala Desa dan Ketua PKK untuk menjalin komunikasi serta memastikan bahwa kegiatan mereka mendapat dukungan dari aparat desa.



Pertemuan ini juga menjadi kesempatan bagi tim pengabdian untuk menganalisis potensi yang sudah dimiliki oleh Desa Mangliawan. Setiap desa memiliki karakteristik dan sumber daya yang berbeda, oleh karena itu, sebelum memulai kegiatan, penting bagi tim untuk memahami kondisi dan peluang yang ada. Analisis ini akan membantu tim dalam merancang program yang relevan dan

berdampak positif bagi masyarakat desa, baik dalam hal ekonomi, sosial, maupun lingkungan.



Selama pertemuan, tim Qoryah Thoyyibah menjelaskan tujuan pengabdian mereka. Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian penting dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana mahasiswa dan dosen memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat luas. Pada kesempatan ini, tim menyampaikan program-program yang akan dijalankan dan bagaimana program tersebut dapat memberikan manfaat bagi warga desa. Kegiatan seperti pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat sering menjadi bagian dari pengabdian semacam ini. Selanjutnya, Tim Qoryah Thoyyibah juga mendatangi kantor balai desa Mangliawan guna meminta persetujuan lebih lanjut mengenai teknis pelaksanaan kegiatan, serta administrasi yang dibutuhkan.



Selain itu, pertemuan ini juga bertujuan untuk membangun kerja sama yang baik dengan pemerintah desa. Dukungan dari Kepala Desa dan Ketua PKK sangat penting untuk memastikan kelancaran program pengabdian. Melalui kerja sama yang baik, tim pengabdian dapat memperoleh dukungan logistik, sumber daya manusia, serta jaringan yang akan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan di lapangan. Koordinasi dengan aparat desa juga membantu menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Akhirnya, dengan adanya izin resmi dari desa, tim Qoryah Thoyyibah dapat melanjutkan program pengabdian dengan keyakinan bahwa kegiatan mereka selaras dengan visi dan misi desa. Langkah awal ini tidak hanya penting untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur, tetapi juga untuk membangun hubungan yang kuat antara universitas dan masyarakat. Dengan persiapan yang matang dan dukungan dari pihak desa, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat Mangliawan.

a. Pemberdayaan Perempuan

Kegiatan pemberdayaan perempuan di Desa Mangliawan dilakukan pada 26 Juli 2024 bersama masyarakat sekitar terutama bersama ibu-ibu PKK. Pada acara tersebut diawali dengan pembukaan MC yang memimpin jalannya kegiatan. Acara dibuka dengan doa sesuai kepercayaan masing-masing, sebab pada kegiatan ini masyarakat yang ikut andil beragam. Selanjutnya sambutan pertama dilakukan oleh ibu Sri Astutik selaku ketua PKK yang ada di Desa Mangliawan. Acara ini dilakukan sebagai rentetan acara pengelolaan limbah minyak bekas jelantah yang akan dijadikan sebagai lilin aromaterapi.



Selanjutnya sambutan yang kedua dilakukan oleh Prof. Triyo Supriyatno, Ph.D yang mana dalam sambutannya menjelaskan mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan yang ada di masyarakat. Sebab dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh setiap masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar maka dapat mewujudkan lingkungan yang ramah. Hal ini dapat dimulai dari hal kecil, seperti halnya mengelola limbah minyak jelantah. Disisi lain, upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga kesehatan lingkungan yang ada di masyarakat, dapat memanfaatkan barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai. Seperti kaleng bekas, botol bekas, bahkan sampai dengan kapas kosmetik yang sudah tidak terpakai dapat dikelola menjadi barang yang bermanfaat lainnya. Serta dapat mengurangi limbah di lingkungan sekitar.

Selanjutnya, sambutan yang kedua dilakukan oleh Dr. Muhammad Amin Nur, M.Pd yang menyatakan juga bahwa, kedamaian yang ada di rumah bergantung

pada seorang perempuan, apabila perempuan mampu melindungi keluarga, menjaga, dan mengelola perekonomian serta menjaga lingkungan maka di lingkungan masyarakat juga perlahan akan terbentuk masyarakat yang damai tentram dan lingkungan yang sehat. Seperti yang diungkapkan Ibu Sri Astutik pada jargon PKK-nya adalah Sehat Jasmani, Sehat Rohani, Sehat Ekonomi. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagai seorang perempuan baik ibu rumah tangga, bekerja atau keduanya diharuskan memiliki kesehatan jasmani dalam mengatur dan mengurus rumah tangga. Sehingga dapat menciptakan lingkungan keluarga yang sehat secara jasmani juga. Kesehatan jasmani yang dimaksud berkaitan dengan sehat secara fisik sehingga mampu mengerjakan berbagai hal dan beraktivitas secara normal.

Kemudian ada sehat rohani maknanya yaitu kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan mental seseorang. Dalam artian ini kemampuan dalam mengkondisikan emosional diri. Sebab untuk menjaga keluarga dan di lingkungan sekitar membutuhkan emosional yang bagus. Sehingga dengan kemampuan mengontrol emosional yang bagus maka dapat memecahkan permasalahan dengan damai dan pengambilan keputusan yang dapat sesuai dengan kondisi. Terakhir adalah sehat ekonomi maknanya sebagai seorang perempuan yang mengatur keuangan rumah, harus mampu mengelolah keuangan dengan baik.

Maka dari itu, untuk menjaga lingkungan tetap ramah dan tanpa adanya pencemaran pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi upaya untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sehat, sebab penggunaan minyak jelantah juga tidak baik dikonsumsi oleh tubuh dan dapat menyebabkan beberapa penyakit seperti meningkatkan resiko obesitas, pemicu kanker, infeksi bakteri dan lain sebagainya (Mulyaningsih & Hermawati, 2023). Maka dari untuk mewujudkan lingkungan yang bersih limbah minyak harus diolah dengan bijak.

Pemberdayaan adalah salah satu upaya yang bertujuan untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran mengenai potensi yang dimiliki serta berusaha mengembangkan dan memperkuat potensi yang sudah dimilikinya (Afriansyah et al., 2023). Oleh karena itu, pemberdayaan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan untuk memperkuat daya atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil perubahan sosial, yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti rasa percaya diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Sementara itu terdapat pernyataan lain yang diungkapkan oleh Rully Fajar mengenai konsep pemberdayaan yang ada di lingkungan masyarakat (Rully, 2019).

- 1) Pemberdayaan merupakan proses mengembangkan hubungan yang lebih setara, adil dan tidak dominan disuatu komunitas dalam masyarakat. Pemberdayaan membutuhkan pemahaman kritis tentang hak dan kewajiban masyarakat. Pemberdayaan juga membutuhkan pemimpin lokal yang setara dan memiliki legitimasi di masyarakat.
- 2) Pemberdayaan adalah proses pemberian kekuasaan atau power kepada yang lemah (yang tidak berdaya) dan mengurangi kekuasaan (*disempower*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerfull*) untuk mencapai keseimbangan.
- 3) Pemberdayaan perlu adanya pembagian kekuasaan antara kepemimpinan lokal dan masyarakat. Pembagian kekuasaan yang adil berarti penyelenggaraan sistem demokrasi di tataran komunitas (*community democracy*), setidaknya itu yang saat ini masih dipercaya oleh gerakan demokrasi diseluruh dunia.
- 4) Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpuh pada masyarakat (*community based development*) dan dalam tahap selanjutnya muncul istilah *driven development* yang diterjemahkan sebagai pembangunan yang diarahkan masyarakat atau pembangunan yang diarahkan masyarakat atau pembangunan yang digerakan masyarakat.

Dimensi pemberdayaan masyarakat mengandung makna tiga pengertian yaitu *enabling*, *empowering*, dan *maintaining* sebagai berikut (Budiyanto & Effendy, 2020).

- 1) *Enabling*, diartikan sebagai terciptanya iklim yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat. Tujuannya agar masyarakat yang bersangkutan mampu mandiri dan berwawasan yang berkesinambungan. . Artinya, bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak masyarakat yang sama sekali tanpa daya karena, kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensial yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- 2) *Empowering*, mengandung pengertian bahwa potensi yang dimiliki oleh masyarakat lebih diperkuat lagi. Pendekatan yang ditempuh adalah dengan cara meningkatkan skill dan kemampuan manajerial. Dalam hal ini perlu dilakukan langkah lebih positif selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini menyangkut langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan tarap pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses kepada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Pemberdayaan ini menyangkut

pembangunan prasarana dan sarana dasar baik fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti sekolah, dan fasilitas pelayanan seperti kesehatan, yang dapat diakses oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran diperdesaan tempat terkontrasinya penduduk yang keberadaannya amat kurang. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-programnya yang umum yang berlaku untuk semua tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini.

- 3) *Maintaining*, merupakan kegiatan pemberdayaan yang bersifat protektif, potensi masyarakat yang lemah dalam segala hal perlu adanya perlindungan secara seimbang agar persaingan yang terbentuk berjalan secara sehat. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, dalam konsep pemberdayaan masyarakat, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah sangat diperlukan. Melindungi berarti tidak mengisolasi atau menutupi dari interaksi karena hal itu justru akan mengredilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri, dan hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain.

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya sistematis untuk menghilangkan hambatan yang menghambat perempuan dalam mencapai potensi penuh mereka. Ini melibatkan perubahan sikap, norma sosial, dan struktur kekuasaan yang selama ini merugikan perempuan. Dengan memberdayakan perempuan, kita tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga memperkuat fondasi pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Tujuan daripada dilakukannya pemberdayaan diantaranya adalah sebagai berikut(Hinai et al., 2024).

- 1) Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal, dan kaum kecil, antara lain buruh tani, masyarakat terbelakang, masyarakat miskin dan memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka mampu mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, sanggup berperan, serta dalam pengembangan masyarakat
- 2) Sasaran program pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian adalah terbukanya kesadaran dan tumbuhnya keterlibatan masyarakat untuk kemajuan dan kemandirian bersama serta diperbaikinya kehidupan kaum rentan, lemah, tak berdaya, miskin dengan kegiatan peningkatan pemahaman,

pendapatan, dan usaha-usaha kecil diberbagai bidang ekonomi kea arah swadaya dan ditingkatkan kemampuan dan kinerja kelompok dalam keterampilan teknis dan manajemen untuk perbaikan produktivitas dan pendapatan mereka.

Tahapan pemberdayaan yang dilakukan di lingkungan masyarakat diantaranya adalah(Yuniawati, 2021).

1) Tahapan seleksi Lokasi

Pemilihan wilayah dilakukan berdasarkan standar yang telah disepakati bersama oleh lembaga, masyarakat, dan pihak terkait, serta ditentukan secara optimal agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

2) Tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisasi berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan kegiatan guna mencapai pemahaman bersama dengan masyarakat. Melalui sosialisasi, pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program atau kegiatan pemberdayaan yang direncanakan dapat ditingkatkan. Proses sosialisasi ini sangat penting karena akan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menyalurkan minat dan mendukung program pemberdayaan.

3) Tahap proses pemberdayaan masyarakat

Inti dari pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam prosesnya, masyarakat bersama-sama mengidentifikasi dan mengkaji potensi yang ada. Tujuannya adalah agar mereka mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisis kondisi mereka, baik dari segi potensi maupun masalah yang dihadapi. Proses ini meliputi penyusunan rencana kegiatan kelompok, yang mencakup: (1) Memprioritaskan dan menganalisis masalah, (2) Mengidentifikasi solusi terbaik untuk mengatasi masalah, (3) Mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, dan (4) Mengembangkan rencana kegiatan serta mengorganisir pelaksanaannya. Rencana yang disusun bersama dengan dukungan pendamping kemudian diterapkan dalam kegiatan nyata, sambil tetap mempertimbangkan rencana awal. Proses kegiatan dipantau secara partisipatif dan berkelanjutan.

4) Tahap pemandirian masyarakat

Berpedoman pada prinsip pendampingan, tujuan utamanya adalah mempersiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola kegiatan mereka secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dan mencapai kemandirian.

Pemberdayaan perempuan adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan yang bertujuan untuk memberikan perempuan kemampuan, kesempatan, dan kontrol yang lebih besar atas hidup mereka. Ini melibatkan perubahan pada tingkat individu, komunitas, dan sistem sosial yang lebih luas. Perempuan menjadi dasar pada kesejahteraan keluarga dan perekonomian. Saat perempuan tenang maka kehidupan juga akan berjalan dengan tenang. Perempuan memiliki peranan yang

sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Terutama di lingkungan keluarga, sebab dari rumah maka akan meluas pada lingkup masyarakat.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide pertamanya pemberdayaan sangat bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan, kekuasaan banyak dikaitkan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang dilakukan, terlepas dari keinginan serta minat mereka (Jesica, 2023). Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan sangat berkaitan sekali dengan pengaruh dan kontrol. Kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah-ubah, maka kekuasaan tidak vakum dan tersiolisasi, kekuasaan hadir dalam konteks relasi sosial.

Pernyataan lain menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan berkaitan dengan sebagai berikut (Hijratullah, 2021).

- 1) Upaya menciptakan suasana atau iklim yang dapat mendukung potensi yang dapat dikembangkan, artinya bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
- 2) Memperkuat potensi yang sudah ada, hal ini menyangkut dengan langkah nyata untuk menyediakan berbagai masukan dan membuka akses berbagai macam yang dapat dijadikan sebagai peluang baru.
- 3) Mengacu pada kemampuan setiap orang maksudnya dapat memfokuskan kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kebebasan dalam hal berpendapat dan melakukan sesuatu yang baru dan positif.

Pemberdayaan perempuan menjadi strategi kunci dalam memaksimalkan potensi perempuan agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Kesadaran akan peran perempuan semakin berkembang, tercermin melalui program-program yang melibatkan perempuan dalam pembangunan. Hal ini didasarkan pada pemikiran tentang pentingnya kemandirian perempuan agar pembangunan dapat dirasakan oleh semua kalangan. Karena perempuan adalah sumber daya manusia (SDM) yang signifikan, partisipasinya dalam pembangunan sangat diperlukan. Pemberdayaan perempuan memiliki dua ciri utama: pertama, sebagai cerminan kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan; kedua, sebagai proses di mana individu atau masyarakat terlibat dalam pencerahan, penyadaran, dan pengorganisasian bersama untuk memungkinkan partisipasi mereka.

Tujuan pemberdayaan perempuan ialah untuk membangun akan kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga perempuan bisa mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan (Marthalina, 2018).

- 1) Meningkatkan potensi perempuan agar dapat berperan serta secara aktif dalam program pembangunan, sehingga mereka tidak lagi hanya menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.

- 2) Meningkatkan peran perempuan dalam kepemimpinan guna memperkuat posisi tawar mereka serta memastikan keterlibatan aktif dalam setiap aspek pembangunan, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun dalam kegiatan monitoring dan evaluasi.
- 3) Meningkatkan peran perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil, maupun industri besar guna mendukung pemenuhan kebutuhan rumah tangga serta menciptakan peluang kerja yang produktif dan mandiri.

b. Ramah lingkungan

Ramah lingkungan berarti segala aktivitas yang dilakukan tidak merusak atau mencemari lingkungan. Ini mencakup upaya untuk menjaga keseimbangan alam, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan melestarikan sumber daya alam untuk generasi mendatang (Juandanilisyah et al., n.d.). Ramah lingkungan berarti tidak berbahaya bagi lingkungan. Istilah ini sering digunakan untuk produk dan praktik yang berkontribusi pada kehidupan hijau dan membantu melestarikan sumber daya seperti air dan energi, serta mencegah kontribusi terhadap polusi udara, air, dan tanah. Ramah lingkungan adalah suatu gaya hidup yang berfokus pada kelestarian dan kesehatan alam, serta berusaha untuk meminimalisir bahaya pada ekosistem lingkungan.

Sebagian besar sumber pencemaran air berasal dari limbah domestik rumah tangga selain limbah industri. Limbah domestik umumnya meliputi air limbah dari aktivitas sehari-hari seperti mencuci, mandi, dan penggunaan toilet. Zat-zat yang terkandung dalam limbah domestik ini, seperti deterjen, sisa makanan, bahan kimia pembersih, dan limbah organik, dapat mencemari air sungai jika tidak diolah dengan baik. Selain itu, limbah domestik seringkali mengandung bakteri, virus, dan patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan ekosistem perairan. Dalam jumlah besar, limbah domestik ini dapat menyebabkan penurunan kualitas air, mengurangi kadar oksigen di dalam air, serta merusak habitat alami flora dan fauna sungai.

Limbah industri juga memainkan peran signifikan, terutama ketika pabrik membuang zat kimia berbahaya atau logam berat ke sungai tanpa pengolahan yang memadai. Namun, karena limbah domestik biasanya dibuang dalam jumlah yang jauh lebih besar secara terus-menerus, ini menjadi salah satu penyumbang utama pencemaran air di banyak wilayah.

Namun pada pembahasan ini, berkaitan dengan limbah minyak jelantah. Limbah minyak jelantah, atau minyak goreng bekas, juga merupakan salah satu penyumbang pencemaran lingkungan, termasuk air sungai. Meskipun mungkin terlihat sepele, pembuangan minyak jelantah sembarangan, terutama ke saluran air, dapat berdampak buruk bagi ekosistem perairan dan kualitas air secara keseluruhan. Selain itu, membuang minyak jelantah pada saluran air juga dapat menyebabkan terhambatnya saluran air.

Berikut beberapa dampak negatif limbah minyak jelantah(Sundoro et al., 2020):

- 1) Lapisan Minyak di Permukaan Air, Minyak yang dibuang ke saluran air atau sungai akan membentuk lapisan tipis di permukaan air. Ini menghalangi pertukaran oksigen antara udara dan air, yang sangat penting bagi kehidupan organisme air seperti ikan dan mikroorganisme.
- 2) Polusi Air dan Tanah, Minyak jelantah sulit terurai secara alami, sehingga dapat mencemari sumber air dan tanah. Ketika bercampur dengan air tanah atau sungai, minyak ini dapat membahayakan organisme hidup di dalamnya dan mengganggu keseimbangan ekosistem.
- 3) Menyumbat Saluran Pembuangan, Minyak jelantah yang dibuang ke saluran pembuangan bisa menyebabkan penyumbatan karena minyak akan mengeras dan menempel di dinding pipa. Ini dapat memicu banjir lokal, terutama di daerah perkotaan.
- 4) Penyebab Bau Tak Sedap dan Pertumbuhan Bakteri, Minyak jelantah yang terurai di lingkungan air akan menjadi sumber bau tak sedap dan menjadi media bagi pertumbuhan bakteri patogen yang berbahaya bagi kesehatan.

c. Mengelola minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi

Mengelola minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi adalah cara kreatif dan ramah lingkungan untuk mendaur ulang minyak bekas, sekaligus menghasilkan produk yang bermanfaat. Selain membantu mengurangi limbah minyak jelantah yang dapat mencemari lingkungan, pembuatan lilin aromaterapi dari minyak ini juga bisa menjadi kegiatan produktif dan dapat dijadikan sebagai peluang bisnis bagi masyarakat setempat.



Penyampaian materi oleh Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd memberikan penyuluhan mengenai dampak minyak jelantah yang tidak diolah dengan baik dan bijak, salah satunya adalah dapat merusak lingkungan dan terjadinya pencemaran.

Ibu Samsul Susilawati juga menjelaskan bahwa di lingkungan sekitar masyarakat tidak terlepas dari yang namanya minyak, sehari-hari sebagai ibu rumah tangga pastinya di rumah banyak minyak bekas dari penggorengan. Jika hal tersebut secara terus menerus dibiarkan maka akan menjadi limbah minyak yang sering dikenal dengan minyak jelantah.

Di Desa Mangliawan, industri rumahan keripik tempe telah berkembang dan menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat. Namun, aktivitas produksi yang melibatkan penggunaan minyak goreng dalam jumlah besar juga menghasilkan limbah minyak jelantah yang melimpah. Minyak jelantah ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat mencemari lingkungan, khususnya perairan dan tanah, yang pada akhirnya merugikan kesehatan masyarakat dan ekosistem sekitar.

Oleh karena itu, pengelolaan minyak jelantah menjadi salah satu solusi penting untuk menjaga kebersihan lingkungan. Daripada membuang minyak bekas sembarangan, masyarakat di Desa Mangliawan dapat memanfaatkan limbah ini untuk diolah kembali menjadi produk yang bernilai ekonomis, seperti lilin aromaterapi. Inovasi ini tidak hanya membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Lilin aromaterapi dari minyak jelantah memiliki beberapa keunggulan. Selain bahan bakunya murah dan mudah didapat, produk ini juga memiliki nilai jual tinggi, terutama karena tren penggunaan produk ramah lingkungan yang semakin diminati oleh konsumen. Lilin aromaterapi dapat dikemas dengan menarik dan dipasarkan baik secara lokal maupun online, memberikan kesempatan bagi para pelaku usaha mikro di Desa Mangliawan untuk memperluas pasar mereka.

Dengan mengintegrasikan usaha pengolahan minyak jelantah ke dalam ekonomi desa, selain mendukung keberlanjutan lingkungan, Desa Mangliawan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya daur ulang dan pemanfaatan limbah. Program pelatihan dan pendampingan dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi pun bisa dikembangkan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi lokal. Pada akhirnya, inisiatif ini akan memperkuat kesejahteraan masyarakat sekaligus melindungi lingkungan dari pencemaran akibat limbah minyak goreng.

Melalui pelatihan ini, masyarakat Desa Mangliawan tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang cara mengolah limbah minyak bekas menjadi produk bernilai ekonomis, tetapi juga didorong untuk berwirausaha dan memasarkan produk ramah lingkungan tersebut. Inisiatif ini tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan mengurangi pencemaran akibat pembuangan limbah minyak goreng secara sembarang.



Ibu Samsul Susilawati memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada Ibu-ibu PKK yang ada di Desa Mangliawan, yang beberapa diantaranya juga sebagai pelaku usaha keripik tempe dan sebagai ibu rumah tangga yang sering berhubungan dengan minyak jelantah.

Langkah awal pada kegiatan ini adalah membagi para peserta menjadi 3 kelompok, tujuannya setiap peserta membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah dengan menggunakan berbagai jenis aroma. Selanjutnya menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Adapun alatnya antara lain sebagai berikut.

- 1) Panci
- 2) Kompor
- 3) Sendok
- 4) Pisau dan gunting
- 5) Gelas lilin
- 6) Sumbu lilin
- 7) dan stik ice cream.

Adapun bahan-bahannya antara lain sebagai berikut.

- 1) Minyak jelantah
- 2) Stearin acid
- 3) Krayon
- 4) Esensial oil
- 5) Hiasan bunga kering.

Setelah para peserta menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan tahapan selanjutnya adalah proses pembuatan minyak jelantah yang dibimbing oleh Ibu Samsul Susilawati bersama dengan timnya, untuk memproses minyak jelantah

menjadi lilin aromaterapi.

Langkah-langkah pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah diantaranya adalah sebagai berikut,

- 1) Siapkan sumbu dan gelas lilin
- 2) Siapkan minyak jelantah yang masih layak digunakan
- 3) Panaskan pada kompor dengan api yang sangat kecil
- 4) Tuangkan stearin acid dengan perbandingan 2:1 Aduk hingga merata
- 5) Matikan api, tambah pewarna menggunakan krayon secukupnya
- 6) Tambahkan essensial oil secukupnya, dan aduk hingga merata
- 7) Selanjutnya tuangkan pada gelas lilin yang sudah disiapkan
- 8) Hiasi dengan bunga kering atau lainnya
- 9) Tunggu hingga mengering. Setelah mengering lilin siap dikemas, dijual, dan siap untuk digunakan.



Gambar tersebut menunjukkan sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan pembuatan lilin. Di atas meja terlihat berbagai peralatan yang digunakan, seperti cetakan lilin berwarna putih dengan sumbu yang sudah dipasang di tengah, sendok atau alat pengaduk, dan panci yang berisi campuran berwarna biru. Selain itu, terlihat juga alat pemanas kecil dan korek api gas yang digunakan untuk melelehkan lilin atau bahan lainnya. Semua peserta mempraktikkan proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Proses kegiatan ini didampingi oleh Tim Qoryah Thoyyibah dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Setiap kelompok membuat beraneka jenis lilin dengan aroma yang berbeda, hal ini supaya produk yang dihasilkan bervariasi.

Lilin aromaterapi yang dibuat dari minyak jelantah tidak hanya bermanfaat secara fungsional, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kesehatan. Berikut adalah beberapa manfaat dari lilin aromaterapi yang dibuat dari minyak jelantah.

- 1) Ramah Lingkungan
 - a) Pengurangan Limbah Minyak Jelantah: Minyak jelantah yang biasanya dibuang dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Dengan mendaur ulang minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, kita membantu mengurangi limbah yang berbahaya bagi lingkungan.
 - b) Meminimalisir Pencemaran Air: Minyak jelantah yang dibuang ke saluran air dapat menyebabkan pencemaran dan menyumbat sistem drainase. Pembuatan lilin ini membantu mencegah pencemaran air.
- 2) Ekonomis dan Hemat Biaya
 - a) Bahan Daur Ulang, dengan menggunakan minyak bekas sebagai bahan dasar, pembuatan lilin ini lebih hemat biaya dibandingkan dengan menggunakan lilin parafin murni atau bahan baku lilin komersial lainnya.
 - b) Potensi Bisnis, Lilin aromaterapi dari minyak jelantah dapat menjadi produk yang bernilai jual, terutama bagi masyarakat yang mencari produk ramah lingkungan. Ini dapat membuka peluang usaha rumahan yang kreatif.
- 3) Manfaat Aromaterapi
 - a) Relaksasi dan Mengurangi Stres, Lilin yang diberi tambahan essential oil atau aroma terapi seperti lavender, peppermint, atau eucalyptus, dapat membantu menciptakan suasana relaksasi, menenangkan pikiran, dan mengurangi stres.
 - b) Meningkatkan Kesejahteraan Emosional Aroma terapi dikenal efektif dalam meningkatkan suasana hati dan menciptakan energi positif dalam ruangan.
- 4) Mendukung Gaya Hidup Berkelanjutan
 - a) Mendorong Gaya Hidup Hijau, dengan membuat lilin dari bahan daur ulang, kita turut mendukung gerakan sustainability (keberlanjutan), yang mengajak masyarakat untuk lebih bijak dalam mengelola limbah dan menggunakan sumber daya secara berkelanjutan.
 - b) Mengurangi Ketergantungan pada Lilin Berbahan Bakar Fossil, Lilin parafin komersial sering terbuat dari produk sampingan bahan bakar fosil, yang tidak dapat diperbarui. Lilin dari minyak jelantah adalah alternatif yang lebih berkelanjutan.
- 5) Mudah Dibuat dan Menarik untuk Pelatihan atau Kegiatan Edukasi

Pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah adalah kegiatan yang mudah dilakukan di rumah atau dalam kelompok komunitas. Ini bisa dijadikan proyek edukasi atau pelatihan untuk meningkatkan kesadaran tentang daur ulang dan lingkungan, seperti yang mungkin terlihat pada gambar sebelumnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lilin aromaterapi dari minyak jelantah adalah produk yang tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan mental melalui efek aromaterapi, tetapi juga ramah lingkungan dan ekonomis. Ini adalah

contoh inovasi daur ulang yang mendukung gaya hidup berkelanjutan serta memberikan solusi untuk mengelola limbah rumah tangga dengan cara yang lebih bertanggung jawab

Pengelolaan minyak jelantah sebagai upaya ramah lingkungan merupakan langkah strategis untuk mengatasi masalah limbah yang dapat mencemari lingkungan. Minyak jelantah, yang sering dihasilkan dari proses memasak, terutama di industri makanan seperti penggorengan keripik tempe, sering kali dibuang sembarangan. Jika tidak dikelola dengan baik, minyak bekas ini dapat mencemari air dan tanah, yang pada akhirnya mengganggu ekosistem dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengelolaan yang tepat agar minyak jelantah dapat dimanfaatkan kembali.

Salah satu metode pengelolaan yang ramah lingkungan adalah dengan mengolah minyak jelantah menjadi produk baru, seperti lilin aromaterapi atau bahan baku untuk biodiesel. Proses ini tidak hanya membantu mengurangi volume limbah yang dihasilkan, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi dari limbah yang seharusnya terbuang. Selain itu, edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah dan cara-cara daur ulang juga sangat krusial. Melalui pelatihan dan sosialisasi, masyarakat dapat diajarkan cara mengolah minyak jelantah dengan benar, serta manfaat dari produk yang dihasilkan. Dengan pendekatan ini, pengelolaan minyak jelantah tidak hanya akan menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan dan daur ulang di kalangan masyarakat.

d. Upaya penjualan

Hasil dari pengelolaan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah dapat menjadi kegiatan produktif bagi masyarakat. Selain dapat menjadikan ramah lingkungan, juga dapat dijadikan untuk komoditas tambahan bagi masyarakat oleh karena itu perlu adanya upaya penjualan produk, diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Pemasaran Melalui Platform Online

Dalam era digital, penjualan melalui platform online memberikan kesempatan besar bagi produk rumahan untuk dikenal luas. Upaya ini bisa dilakukan melalui:

- a) Marketplace: Produk-produk seperti keripik tempe dan lilin aromaterapi dapat dijual melalui marketplace populer seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak, atau Lazada. Marketplace ini memudahkan penjual mikro untuk mempromosikan produk tanpa perlu biaya yang besar. Selain itu, mereka juga memberikan platform pembayaran yang aman dan metode pengiriman yang efisien.
- b) Media Sosial: Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business merupakan platform yang sangat efektif untuk penjualan produk lokal. Melalui media sosial, pelaku usaha dapat berinteraksi langsung dengan konsumen,

memperkenalkan produk melalui foto dan video menarik, serta menerima pesanan secara langsung. Konten seperti testimoni pelanggan, cerita di balik produk, dan proses pembuatannya dapat menjadi daya tarik tambahan.

- c) Website E-commerce Lokal: Desa Mangliawan bisa mengembangkan website resmi yang menjadi pusat informasi sekaligus toko online untuk menjual produk-produk dari seluruh desa. Dengan dukungan promosi melalui media sosial, situs ini bisa menjadi pusat belanja online yang mendukung ekonomi lokal.

2) Pemasaran di Pasar Offline

Meski pemasaran digital semakin berkembang, penjualan melalui kanal offline tetap menjadi metode yang penting, terutama untuk menjangkau konsumen lokal atau wisatawan. Upaya ini bisa mencakup:

- a) Pasar Tradisional dan Pameran Produk Lokal: Memasarkan produk di pasar tradisional atau mengikuti pameran produk lokal di kota terdekat atau tingkat provinsi. Pameran ini sering dihadiri oleh konsumen potensial yang mencari produk-produk unik khas daerah.
- b) Toko Oleh-Oleh dan Restoran: Menjalin kerjasama dengan toko oleh-oleh di daerah wisata sekitar Malang atau resto yang menjual produk lokal. Produk seperti keripik tempe, lilin aromaterapi, atau olahan lokal lainnya bisa menjadi oleh-oleh khas yang menarik bagi wisatawan.
- c) Mengikuti kegiatan bazar, seperti menjualkan pada kegiatan bazar dari kegiatan-kegiatan yang ada di sekeliling, dengan begitu secara perlahan juga mengenalkan produk yang telah dibuat.

B. Peningkatan industri keripik tempe rumahan Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro

Peningkatan industri keripik tempe rumahan di Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro. Upaya yang dilakukan meliputi pelatihan produksi keripik tempe, penggunaan teknologi yang lebih baik, peningkatan kualitas bahan baku, serta inovasi dalam rasa dan kemasan. Desa Mangliawan, yang dikenal dengan usaha mikro keripik tempnya, diharapkan dapat mengalami pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih baik, peningkatan omset dan keuntungan bagi pelaku usaha mikro, serta diversifikasi produk yang dapat meningkatkan daya saing. Selain itu, kesejahteraan masyarakat diharapkan meningkat dengan lebih banyaknya pelaku usaha yang mendapatkan manfaat dan pemberdayaan komunitas melalui usaha bersama. Penggunaan bahan baku lokal yang ramah lingkungan dan pengelolaan limbah produksi yang lebih baik juga menjadi fokus dalam upaya ini. Dengan demikian, peningkatan industri keripik tempe rumahan di Desa Mangliawan diharapkan dapat meraih kehidupan yang lebih baik bagi para pelaku usaha mikro di daerah tersebut.

Hal yang dilakukan pertama kali adalah berkunjung ke tempat pengelolaan keripik tempe yang ada di desa Mangliawan. Pada observasi tersebut melihat kondisi pengelolaan keripik tempe. Hal pertama yang dilakukan dalam peningkatan industri keripik tempe di Desa Mangliawan adalah melakukan kunjungan ke tempat pengolahan keripik tempe yang ada di desa tersebut. Kunjungan ini bertujuan untuk melakukan observasi langsung terhadap kondisi produksi dan pengelolaan keripik tempe yang berlangsung. Selama observasi, tim melakukan penilaian terhadap beberapa aspek penting, termasuk kebersihan lingkungan, proses produksi, serta kualitas bahan baku yang digunakan. Dengan melihat langsung bagaimana operasional usaha ini berjalan, tim dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses produksi.

Melalui observasi ini, tim juga dapat berinteraksi dengan para pelaku usaha, mendengarkan pengalaman mereka, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha keripik tempe. Informasi yang didapat dari observasi akan menjadi dasar dalam merumuskan program peningkatan yang tepat sasaran, baik dalam aspek produksi, pemasaran, maupun manajemen usaha. Dengan pendekatan yang berbasis pada pengamatan langsung ini, diharapkan solusi yang diusulkan akan lebih relevan dan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro di Desa Mangliawan.



Tujuannya kunjungan pada tempat pengelolaan keripik tempe adalah mempelajari langkah-langkah dalam pengolahan tempe menjadi keripik, mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses penggorengan dan pengemasan. Pada tahapan ini Tim Aqoryah Thoyyibah juga mengetahui proses pengolahan keripik tempe, dimana pengolahannya masih secara tradisional, mulai dari pemotongan tempe yang berbentuk slice tipis-tipis, kemudian adonan bumbu yang digunakan juga diproduksi secara manual. Pada saat produksi tempe, pemilik memberdayakan masyarakat setempat untuk memproduksi keripik tempe tersebut. Jenis-jenis keripik tempe yang diproduksi juga beragam, ada varian original yang notabennya rasanya asin gurih, ada varian keripik tempe daun jeruk yang ada aroma dan rasa khas dari daun jeruk, ada varian keripik tempe pedas. Serta adanya juga varian keripik tempe sagu yang berbentuk bulat dan memiliki rasa asin gurih.

Setelah proses penggorengan selesai, tahapan selanjutnya adalah proses pengemasan. Pada proses tahapan pengemasan ini pun masih tradisional dengan memberdayakan masyarakat. Proses pengemasan menggunakan *standing pouch*.



Proses pengemasan keripik tempe di Desa Mangliawan yang dilakukan dengan menimbang produk agar beratnya konsisten merupakan langkah yang penting dalam menjaga kualitas dan kepuasan pelanggan. Dengan berat yang sama pada setiap kemasan, konsumen mendapatkan produk yang sesuai dengan ekspektasi mereka. Setelah proses pengemasan selesai, produk tersebut sudah siap untuk dipasarkan.

Namun, tantangan utama dalam meningkatkan penjualan adalah terbatasnya strategi pemasaran yang masih berfokus pada penjualan *offline*. Beberapa masalah yang mungkin timbul dari penjualan secara offline saja adalah keterbatasan jangkauan

konsumen, terutama di luar wilayah lokal, serta kurangnya pemanfaatan teknologi digital yang saat ini sangat berpengaruh dalam perdagangan.

Maka dari itu hal-hal yang dapat dilakukan untuk melakukan peningkatan proses penjualan diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Inovasi Kemasan dan Branding

Mendesain ulang kemasan dengan tampilan yang lebih modern dan menarik, serta mencantumkan informasi tentang produk yang dapat menonjolkan kelebihan keripik tempe, seperti bahan alami, tanpa pengawet, dan buatan tangan semua ini dapat dimuat dengan memberikan stiker pada kemasan. Kemasan yang menarik dan informasi yang jelas dapat membantu meningkatkan penjualan. Kemasan juga dapat menyertakan cerita mengenai asal-usul produk dan bagaimana usaha ini mendukung ekonomi lokal, yang bisa menarik minat konsumen yang mendukung produk-produk berbasis komunitas.

2) Kerjasama dengan Kafe atau Toko Oleh-Oleh

Menjalin kerjasama dengan kafe, restoran, atau toko oleh-oleh yang menjual produk makanan lokal. Keripik tempe dapat dijual sebagai camilan pendamping minuman atau sebagai oleh-oleh khas daerah, memperluas pasar *offline*.

3) Memanfaatkan Penjualan Online

E-commerce, Produk keripik tempe dapat dijual melalui platform e-commerce seperti Shopee, Tokopedia, atau Bukalapak. Dengan bergabung ke dalam marketplace ini, jangkauan konsumen akan jauh lebih luas, mencakup berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu, dapat membuat *website* sederhana atau menggunakan akun media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk mempromosikan produk. Melalui platform ini, usaha keripik tempe dapat memajang foto produk, berbagi cerita tentang proses produksi, dan berinteraksi langsung dengan calon konsumen.

Selain itu, usaha peningkatan bagi masyarakat yang ada di desa Mangliawan adalah dengan cara melakukan pemberdayaan bagi masyarakat sekitar, sehingga usaha makro yang ada di sekeliling dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Pemberdayaan masyarakat dapat juga dilakukan dengan kolaborasi dengan lembaga seperti universitas, pada keogaiatan pengabdian masyarakat.

Selain itu, produksi keripik tempe setiap harinya menggunakan minyak untuk penggorengan, maka dari itu untuk menjaga lingkungan supaya tetap bersih dan terjaga, perlu adanya pengelolaan limbah. Terutama mengolah limbah minyak bekas penggorengannya. Adanya pengelolaan limbah maka diharapkan dapat menjadikan lingkungan tetap bersih dan ramah lingkungan serta dampak positif lainnya adalah pengelolaan limbah dapat dijadikan tambahan prooduksi yang dapat diperjual belikan.

Peningkatan industri keripik tempe rumahan di Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro di wilayah tersebut. Usaha keripik tempe telah menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak keluarga di desa ini, sehingga penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas produksi serta pemasaran mereka. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memberikan pelatihan kepada pelaku usaha tentang teknik pengolahan tempe yang lebih baik, pengendalian kualitas produk, serta inovasi dalam rasa dan kemasan. Pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga akan membantu pelaku usaha untuk mengenali dan memenuhi selera konsumen yang terus berubah.

Selanjutnya, akses terhadap bahan baku yang berkualitas juga perlu ditingkatkan. Mengembangkan kemitraan dengan petani kedelai lokal untuk memastikan pasokan bahan baku yang konsisten dan berkualitas tinggi akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha keripik tempe. Dengan menjalin kerja sama yang saling menguntungkan, pelaku usaha mikro tidak hanya mendapatkan kedelai yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian lokal dengan mendukung petani setempat.

Selain itu, pemasaran menjadi faktor kunci dalam peningkatan industri keripik tempe. Memanfaatkan platform online dan media sosial untuk mempromosikan produk keripik tempe bisa membuka akses ke pasar yang lebih luas. Pelatihan tentang strategi pemasaran digital dan pengelolaan akun media sosial akan membantu pelaku usaha untuk menjangkau lebih banyak pelanggan dan meningkatkan penjualan mereka. Selain itu, partisipasi dalam pameran atau bazar lokal dapat meningkatkan visibilitas produk dan membantu membangun merek yang kuat.

Peningkatan kapasitas produksi juga harus diperhatikan. Dengan memodernisasi peralatan produksi dan menerapkan sistem manajemen yang efisien, pelaku usaha mikro dapat meningkatkan volume produksi tanpa mengorbankan kualitas. Penggunaan teknologi sederhana, seperti alat penggoreng yang lebih efisien atau metode pengeringan yang lebih baik, dapat mengurangi waktu produksi dan biaya operasional, sehingga meningkatkan profitabilitas usaha.

Pentingnya pengembangan jaringan juga tidak dapat diabaikan. Dengan membentuk kelompok usaha atau koperasi, pelaku usaha mikro di Desa Mangliawan dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta sumber daya. Jaringan ini dapat memperkuat posisi tawar mereka di pasar dan memfasilitasi akses terhadap modal, pelatihan, dan informasi tentang tren pasar.

Dengan langkah-langkah tersebut, industri keripik tempe rumahan di Desa Mangliawan dapat diharapkan tidak hanya untuk bertahan, tetapi juga untuk tumbuh dan berkontribusi pada kesejahteraan pelaku usaha mikro. Meningkatkan industri ini secara keseluruhan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi

juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperkuat komunitas lokal. Dengan pendekatan yang komprehensif, industri keripik tempe di desa ini dapat menjadi contoh keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro yang berkelanjutan.

C. Pengelolaan limbah minyak bekas penggorengan keripik tempe industri rumahan Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang untuk mewujudkan ramah lingkungan pelaku usaha mikro

Pengelolaan limbah minyak bekas penggorengan keripik tempe di industri rumahan Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang ramah bagi pelaku usaha mikro. Upaya yang dilakukan meliputi pengumpulan minyak bekas secara terpisah, pengolahan minyak bekas menjadi produk yang bermanfaat seperti biodiesel, pelatihan bagi pelaku usaha mikro tentang cara pengelolaan limbah yang benar, serta penggunaan alat dan teknologi yang ramah lingkungan dalam pengolahan limbah. Desa Mangliawan, yang dikenal sebagai pusat industri rumahan keripik tempe, diharapkan dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembuangan minyak bekas, meningkatkan kesadaran pelaku usaha mikro tentang pentingnya lingkungan, dan menciptakan sistem pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomi juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro. Dengan demikian, inisiatif ini tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan tetapi juga mendukung kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat Desa Mangliawan.

Tahapan proses pengelolaan limbah minyak menjadi lilin aromaterapi diantaranya dilakukan sebagai berikut.

1) Pengumpulan minyak bekas

Tahap pertama dalam proses ini adalah pengumpulan minyak jelantah, yang menjadi bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi. Pengumpulan dilakukan dengan melibatkan warga setempat, khususnya rumah tangga dan usaha kecil yang rutin menggunakan minyak goreng dalam kegiatan sehari-hari. Minyak bekas ini biasanya berasal dari penggunaan minyak goreng berulang kali, yang seiring waktu menjadi limbah dan sering kali dibuang sembarangan.

Guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas pengumpulan, dibentuk sistem pemantauan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah minyak. Warga diajak untuk mengumpulkan minyak jelantah di wadah yang disediakan, kemudian menyerahkannya secara berkala kepada kelompok pengelola yang telah ditunjuk. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang potensi ekonomis dari limbah minyak yang selama ini mereka anggap tidak berguna.

2) Pendampingan dan pelatihan

Setelah minyak jelantah terkumpul dalam jumlah yang cukup, tahap berikutnya adalah pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat tentang cara mengolah minyak bekas menjadi lilin aromaterapi. Pelatihan ini melibatkan berbagai teknik, mulai dari penyaringan minyak untuk membersihkannya dari sisa-sisa makanan, hingga proses pencampuran minyak dengan bahan lilin dan pewangi.

Selama sesi pelatihan, para peserta diberikan pengetahuan tentang teknik dasar pembuatan lilin, termasuk memilih essential oil yang tepat untuk memberikan aroma terapi, menyesuaikan perbandingan bahan untuk mendapatkan lilin yang berkualitas, serta cara menggunakan alat pemanas dan cetakan lilin. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sehingga mereka dapat memproduksi lilin aromaterapi secara mandiri. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan warga benar-benar menguasai teknik dan metode pembuatan lilin, serta mampu mengatasi kendala-kendala yang muncul selama proses produksi.

3) Rencana tindak lanjut

Tahap terakhir adalah rencana tindak lanjut, yang melibatkan perencanaan strategis untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan limbah minyak menjadi lilin aromaterapi. Setelah pelatihan selesai, masyarakat yang sudah dilatih diharapkan bisa membentuk kelompok usaha kecil yang fokus pada produksi lilin aromaterapi. Rencana ini mencakup pengembangan jaringan distribusi, pemasaran, serta pembentukan sistem manajemen pengumpulan dan produksi minyak jelantah yang lebih efektif.

Selain itu, kelompok masyarakat juga diajari cara memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional. Untuk mendukung keberlanjutan usaha, tim pendamping membantu merancang model bisnis yang solid, sehingga kegiatan produksi lilin tidak hanya menjadi solusi pengelolaan limbah, tetapi juga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi warga.

Pengelolaan limbah minyak bekas penggorengan untuk mewujudkan pelaku usaha mikro yang ramah lingkungan merupakan langkah strategis yang tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha baru yang berbasis daur ulang. Limbah minyak jelantah, khususnya dari industri rumah tangga atau usaha mikro seperti penggorengan keripik tempe, menjadi masalah lingkungan yang signifikan jika tidak dikelola dengan benar. Minyak jelantah yang dibuang sembarangan dapat mencemari air, tanah, dan ekosistem sekitar, yang pada gilirannya mengganggu kesehatan masyarakat.

Pengelolaan limbah minyak bekas penggorengan dari industri rumahan keripik tempe di Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, merupakan langkah strategis yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi

juga memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan kualitas hidup masyarakat. Limbah minyak bekas, atau minyak jelantah, sering kali menjadi masalah bagi banyak pelaku usaha mikro, karena jika dibuang sembarangan, dapat mencemari tanah dan sumber air, serta berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan secara lebih luas. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik dan kreatif terhadap limbah ini sangat penting untuk menciptakan usaha yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Pengelolaan minyak jelantah dapat dimulai dengan mengedukasi masyarakat tentang nilai ekonomi yang terkandung dalam limbah tersebut. Misalnya, melalui program pelatihan yang mengajarkan cara mengolah minyak bekas menjadi lilin aromaterapi, masyarakat diajarkan bahwa limbah yang biasanya dianggap tidak berguna ini bisa diubah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Proses ini tidak hanya mengurangi jumlah limbah yang dibuang, tetapi juga memberikan alternatif sumber pendapatan bagi pelaku usaha mikro. Dengan cara ini, masyarakat bisa mengurangi biaya operasional mereka dalam produksi keripik tempe sambil menciptakan peluang usaha baru yang lebih menguntungkan.

Lebih jauh lagi, pengelolaan limbah minyak menjadi produk seperti lilin aromaterapi memiliki implikasi yang luas bagi kehidupan masyarakat. Pertama, pengurangan limbah yang dihasilkan berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan. Dengan berkurangnya limbah minyak, pencemaran tanah dan air bisa diminimalisir, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat. Lingkungan yang lebih bersih dan sehat adalah prasyarat bagi kehidupan yang lebih baik, di mana masyarakat dapat beraktivitas tanpa khawatir akan dampak kesehatan akibat limbah.

Kedua, dengan memperkenalkan produk baru ke pasar, seperti lilin aromaterapi, masyarakat juga dapat mengembangkan keterampilan dan inovasi yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui pelatihan dan pendampingan, para pelaku usaha tidak hanya belajar teknik pengolahan, tetapi juga teknik pemasaran dan pengelolaan usaha yang efektif. Keterampilan ini sangat penting untuk meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas, termasuk pasar online, sehingga memungkinkan masyarakat untuk menjangkau pelanggan yang lebih banyak.

Ketiga, pengelolaan limbah ini juga menciptakan kesadaran kolektif di antara masyarakat mengenai pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan limbah, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan memahami pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam. Hal ini berpotensi menciptakan budaya baru di desa, di mana masyarakat secara aktif terlibat dalam upaya menjaga lingkungan hidup sekaligus mencari cara untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Keempat, pengelolaan minyak bekas ini dapat menciptakan hubungan kemitraan yang lebih erat antara pelaku usaha mikro dan lembaga pendukung, baik

itu pemerintah, organisasi non-pemerintah, maupun lembaga pendidikan. Kolaborasi ini sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan usaha mikro secara berkelanjutan, di mana informasi, sumber daya, dan dukungan teknis bisa saling dibagikan. Dengan adanya jaringan ini, pelaku usaha dapat lebih mudah mendapatkan akses terhadap modal, pasar, dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka.

Dalam jangka panjang, pengelolaan limbah minyak bekas penggorengan keripik tempe di Desa Mangliawan dapat diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap keberlanjutan dan kemajuan desa secara keseluruhan.

D. Inovasi pengelolaan limbah minyak bekas penggorengan keripik tempe menjadi lilin aroma terapi

Inovasi pengelolaan limbah minyak bekas penggorengan keripik tempe menjadi lilin aroma terapi bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi dari limbah tersebut. Proses yang dilakukan meliputi pengumpulan minyak bekas, penyaringan, pemurnian, serta penambahan bahan tambahan seperti pewangi dan pewarna. Limbah minyak bekas kemudian diolah menjadi lilin aroma terapi yang ramah lingkungan. Inovasi ini tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembuangan minyak bekas, tetapi juga meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha keripik tempe dan mendorong kesadaran serta kreativitas masyarakat dalam mengelola limbah secara efektif dan berkelanjutan.

Adanya inovasi baru mengenai pembuatan lilin aromaterapi dari minyak bekas dapat menjadi sesuatu baru yang ramah lingkungan sekaligus dapat bernilai komersial serta menjadi pendukung ekonomi baru bagi masyarakat. Penjualan dapat dilakukan dengan cara melalui *online* dari media sosial seperti dari Ig, FB, Shopee dan lain sebagainya.

Selain itu, inovasi yang dilakukan adalah proses pengemasan lilin aromaterapi yang dapat diperjual belikan dengan layak. Hal ini juga disampaikan pada saat penyuluhan oleh tim Qoryah Thooyibah. Bahwa produk lilin aromaterapi yang sudah selesai dan sudah melalui proses pengelelolaan hingga pada akhirnya menjadi lilin aromaterapi.

Inovasi pengelolaan limbah minyak bekas penggorengan keripik tempe menjadi lilin aromaterapi adalah solusi kreatif dan ramah lingkungan untuk mengatasi pencemaran sekaligus menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat. Minyak jelantah yang biasanya dibuang dapat diolah menjadi produk bernilai seperti lilin aromaterapi, yang memiliki permintaan tinggi di pasar, terutama karena tren produk ramah lingkungan. Proses pengolahan ini melibatkan penyaringan minyak, pencampuran dengan bahan lilin, serta penambahan aroma esensial. Selain membantu mengurangi limbah, inovasi ini juga memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha

mikro, yang dapat menjual produk lilin aromaterapi sebagai alternatif pendapatan tambahan, sehingga mendukung kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.



Pada sesi mendekati akhir proses pelatihan, diberikan penjelasan bahwa produk yang telah dipraktikkan dapat dikemas dengan menggunakan kardus yang dan dihias dengan indah, maka dapat meningkatkan nilai jual. Sehingga inovasi pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dapat menjadi produk ramah lingkungan yang memiliki nilai jual. Adapun komponen inovasi adalah sebagai berikut.

1) Pengemasan Ramah Lingkungan

Penggunaan kardus sebagai kemasan lilin aromaterapi mendukung konsep *eco-friendly*. Kardus mudah terurai dan dapat didaur ulang, sehingga sesuai dengan semangat menjaga lingkungan. Kemasan dapat didesain secara menarik dengan desain minimalis atau organik, menggunakan tinta berbahan dasar alami yang tidak beracun. Informasi di kemasan dapat mencantumkan asal-usul produk (misalnya, minyak jelantah yang digunakan), manfaat aromaterapi, dan petunjuk penggunaan.

2) Bahan Lilin Berkelanjutan

Lilin dibuat dari minyak jelantah yang didaur ulang, sehingga membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Essential oil yang ditambahkan ke lilin juga bisa berasal dari bahan-bahan alami, seperti lavender, peppermint, lemon, atau eucalyptus, yang memberikan efek relaksasi atau stimulan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

3) Produk dengan Nilai Estetika

Lilin aromaterapi yang dijual bisa dikemas dalam bentuk yang menarik, seperti lilin dalam wadah kaca kecil atau logam daur ulang yang juga bisa digunakan kembali. Selain fungsional, produk ini memiliki nilai estetika yang

membuatnya cocok dijadikan hadiah atau dipajang sebagai dekorasi rumah. Bentuk-bentuk kreatif seperti lilin berlapis warna atau cetakan khusus juga dapat menarik perhatian konsumen.

4) Pemasaran Produk

Inovasi ini bisa dipasarkan secara offline dan online. Penjualan *online* melalui *platform e-commerce* dan media sosial bisa memperluas jangkauan konsumen. Selain itu, bisa dilakukan pemasaran di komunitas pecinta produk ramah lingkungan, pasar kreatif, atau acara yang bertema lingkungan. Penting juga untuk menyertakan label sebagai nilai jual yang menarik bagi konsumen yang peduli terhadap lingkungan.

5) Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Inovasi ini dapat melibatkan masyarakat setempat dalam proses produksi, terutama dalam pengumpulan minyak jelantah dan pembuatan lilin. Dengan demikian, bisnis ini tidak hanya berkontribusi pada pengelolaan limbah, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan dan mendukung pemberdayaan ekonomi lokal. Setiap produk bisa dilengkapi dengan cerita tentang proses pembuatannya, menunjukkan dampak sosial positif dari pembelian produk tersebut.

6) Harga dan Kualitas Kompetitif

Produk lilin aromaterapi dari minyak jelantah harus dijual dengan harga yang kompetitif, mengingat bahan bakunya relatif murah. Namun, kualitas tetap harus diutamakan agar lilin memiliki daya bakar yang lama, aroma yang kuat, dan kemasan yang menarik. Ini akan meningkatkan daya saing produk di pasaran.

Inovasi dalam pengelolaan limbah minyak bekas penggorengan dari industri keripik tempe di Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh minyak jelantah. Minyak bekas yang sering dibuang sembarangan dapat diolah menjadi lilin aromaterapi, sebuah produk yang kini banyak dicari konsumen karena manfaatnya dalam menciptakan suasana yang menenangkan di rumah.

Proses produksi lilin aromaterapi dari minyak jelantah relatif sederhana; minyak bekas dikumpulkan dan disaring untuk menghilangkan kotoran, kemudian dicampurkan dengan bahan tambahan seperti lilin alami dan aroma esensial. Untuk mendukung inovasi ini, penting untuk mengadakan pelatihan bagi masyarakat mengenai teknik pembuatan lilin aromaterapi serta aspek manajerial seperti pemasaran dan pengelolaan keuangan. Dengan pelatihan tersebut, pelaku usaha mikro di Desa Mangliawan akan lebih siap mengembangkan usaha baru ini.

Salah satu manfaat utama dari inovasi ini adalah dampak positifnya terhadap lingkungan; dengan mengolah limbah minyak bekas menjadi produk yang berguna, masyarakat dapat mengurangi pencemaran yang disebabkan oleh

pembuangan minyak sembarangan. Pengembangan produk lilin aromaterapi juga memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat, sehingga mereka tidak hanya memiliki sumber pendapatan tambahan tetapi juga meningkatkan nilai ekonomi dari limbah yang sebelumnya dianggap tidak berguna.

Inovasi ini memungkinkan pelaku usaha mikro untuk mendiversifikasi usaha mereka, dengan menawarkan produk baru yang meningkatkan daya tarik bagi konsumen. Melalui pengelolaan limbah minyak bekas, masyarakat akan lebih peka terhadap dampak lingkungan dari kegiatan mereka, menciptakan budaya yang lebih ramah lingkungan.

Keterlibatan komunitas sangat penting dalam inovasi ini; masyarakat dapat bekerja sama dalam kelompok usaha untuk mengelola produksi lilin aromaterapi, berbagi pengetahuan, sumber daya, dan strategi pemasaran yang efektif. Pemasaran lilin aromaterapi dapat dilakukan melalui berbagai saluran, baik secara langsung maupun melalui platform digital, untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.

Implikasi dari inovasi ini sangat signifikan, dengan peningkatan pendapatan dari penjualan lilin aromaterapi berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Selain itu, pengelolaan limbah minyak bekas menjadi lilin aromaterapi dapat memperkuat identitas lokal dengan mengembangkan produk yang mencerminkan nilai dan budaya setempat.

Akhirnya, inovasi ini mendukung keberlanjutan usaha di tingkat lokal, menciptakan produk ramah lingkungan yang memiliki permintaan di pasar dan memungkinkan pelaku usaha mikro untuk bersaing dan bertahan dalam jangka panjang. Dengan pelatihan yang tepat, dukungan komunitas, dan akses ke pasar, masyarakat Desa Mangliawan dapat mengubah tantangan menjadi peluang yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka kesimpulan yang dapat diberikan adalah.

1. Pendampingan industri rumahan di Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pelaku usaha mikro, khususnya pengusaha keripik tempe, sekaligus mewujudkan praktik ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan minyak bekas penggorengan yang selama ini belum dikelola dengan baik, masyarakat didorong untuk mengolahnya menjadi lilin aromaterapi, sebuah produk bernilai ekonomis tinggi. Melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas, para pelaku usaha dapat mengadopsi inovasi ini sebagai sumber penghasilan baru yang berkelanjutan, sekaligus berkontribusi dalam mengurangi dampak limbah minyak terhadap lingkungan, menciptakan ekonomi yang lebih inklusif dan berwawasan lingkungan.
2. Pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi merupakan solusi inovatif dan ramah lingkungan yang mampu mengurangi dampak negatif limbah minyak bekas penggorengan, sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Dengan mengolah minyak jelantah, yang biasanya dibuang begitu saja, menjadi lilin aromaterapi berkualitas, masyarakat tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga menciptakan produk bernilai tinggi yang dapat dipasarkan secara luas. Proses ini memungkinkan terciptanya lapangan pekerjaan baru dan diversifikasi usaha, serta mendukung gerakan keberlanjutan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada secara lebih efektif dan kreatif.
3. Lilin aromaterapi yang dibuat dari minyak jelantah dapat menjadi solusi ramah lingkungan sekaligus memberikan kontribusi baru untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Mangliawan. Dengan memanfaatkan minyak bekas penggorengan yang berasal dari usaha keripik tempe, masyarakat dapat mengurangi limbah yang berpotensi mencemari lingkungan. Selain itu, pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi membuka peluang usaha baru yang bernilai ekonomis, sehingga masyarakat memiliki sumber pendapatan tambahan di luar produksi keripik tempe. Pendekatan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi lokal.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan hasil pengabdian yang dilakukan, maka terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan, diantaranya adalah.

1. Adanya pelatihan berkelanjutan di tempat yang sama, supaya keterampilan dan kedekatan masyarakat semakin terjalin dengan baik.

2. Pembuatan kelompok usaha bersama dari Desa dan didampingi langsung oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Pendampingan pengelolaan usaha
4. Menyebar luaskan pada setiap elemen masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Afdhal, Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Amruddin, Siswanto, D., Widiyawati, R., & Abdurohim. (2023). Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. In *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Agustono Setiawan, Lalu Wirahman W., Akmaluddin, Mudji Wahyudi, Z. G. (2018). Penyuluhan Lingkungan Bersih dengan 3R (Reduce, Reuse & Recycle) Di Desa Sisik Kabupaten Lombok Tengah. *Prosiding PKM-CSR, 1*, 1823.
- Bakhri, S. (2020). Membangun Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan (Industri Kecil Menengah). *Penerbit K-Media*, 182. [http://repository.syekh Nurjati.ac.id/3965/1/Membangun Ekonomi Masyarakat.pdf](http://repository.syekh Nurjati.ac.id/3965/1/Membangun-Ekonomi-Masyarakat.pdf)
- Budiyanto, A., & Effendy, A. A. (2020). Analisa kebijakan pemerintah Kota Tangerang Selatan terhadap pemberdayaan Koperasi dan UMKM dan dampaknya terhadap pemerataan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(1), 80–93.
- Diana, & Laila, N. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1*(1), 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Hijratullah, M. S. (2021). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pemerataannya Di Lingkungan. *Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*.
- Hinai, S., Yasmin, M., Safitri, W., & others. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Di Desa Kwala Air Hitam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 32–38.
- Jesica, M. (2023). *Dampak Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Melalui Home Industry Di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat*. Universitas Malikussaleh.
- Juandanilisyah, Hidayah, F., Indrastuti, N., & Widjiasih, A. E. (n.d.). *Ramah lingkungan*.
- Lackeus, M. (2015). *Entrepreneurship in Education*.
- Marthalina, M. (2018). Pemberdayaan perempuan dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) di indonesia. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 43–57.
- Mulyaningsih, M., & Hermawati, H. (2023). Sosialisasi Dampak Limbah Minyak Jelantah Bahaya Bagi Kesehatan Dan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, 10*(1), 61–65.

<https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3666>

- Nida, S. (2022). Legal Protection Urgency for MSMEs Actors as well as Partnership Program which are Regulated according to Law Number 11 of 2020 on Job Creation. *Walisongo Law Review (Walrev)*, 4(2), 257–284. <https://doi.org/10.21580/walrev.2022.4.2.11675>
- Rully, F. H. (2019). *Pemberdayaan Perempuan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*. Universitas Siliwangi.
- Sundoro, T., Kusuma, E., & Auwalani, F. (2020). Pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin warna-warni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(2), 127–136.
- Yuniawati, R. A. (2021). Pemberdayaan perempuan dalam membangun kemandirian ekonomi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 169–173.

Biodata lengkap tim yang akan melaksanakan pendampingan.

Tim Pengusul			
1.	Ketua	:	Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
	NIDN	:	2019067601
	Pangkat/Gol	:	IV/b
	Fakultas	:	Pascasarjana
	Jurusan	:	S2 PGMI
	No.Telp/Wa	:	085234036461
	Alamat	:	Jl. Raya Candi VI.B.No.102 L Malang
	Bidang Keahlian	:	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
2.	Anggota I	:	Prof. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag, Ph.D
	NIDN	:	2027047001
	Pangkat/Gol	:	Pembina Utama Muda/IV/c
	Fakultas	:	FITK
	Jurusan	:	PAI
	No.Telp/Wa	:	081944823666
	Alamat	:	Perum Griyashanta Eksekutif Blok M-369Malang 65141
	Bidang Keahlian	:	Ilmu Pendidikan
3.	Anggota II	:	Dr. Muhammad Amin Nur, M.Pd
	NIDN	:	2023017501
	Pangkat/Gol	:	III/d
	Fakultas	:	Pascasarjana
	Jurusan	:	Manajemen Pendidikan
	No.Telp/Wa	:	081333228315
	Bidang Keahlian	:	Manajemen
4.	Anggota III	:	Candra Avista Putri
	NIM	:	220103210022
	Fakultas	:	Pascasarjana
	Jurusan	:	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
	No.Telp/Wa	:	081358225950
	Alamat	:	Dsn. Tulung RT.003/RW.005 Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamong

Lampiran foto kegiatan



Gambar 1 Observasi di Desa Mangliawan



Gambar 2 Foto bersama Bapak Lurah



Gambar 3 Kunjungan Ke Kantor Desa



Gambar 4 Kegiatan Pemberdayaan Perempuan



Gambar 5 Pendampingan pada usaha keripik tempe



Gambar 6 Pengemasan hasil keripik tempe



Gambar 7 Sambutan TIM Qoryah UIN Malang



Gambar 8 Proses pembuatan lilin aromaterapi



Gambar 9 Proses pembuatan lilin aromaterapi



Gambar 10 Proses pembuatan lilin aromaterapi



Gambar 11 Proses pengemasan lilin aromaterapi



Gambar 12 Proses penutupan